

**KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN RUMPUN PAI
PADA PROGRAM DIGITAL DI KELAS UNGGULAN
DI MAN 2 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**LULU CHILMAH
NIM. 1917402060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Chilmah
NIM : 1917402060
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Kesiapan Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI pada Program Digital di Kelas Unggulan di MAN 2 Banyumas”** ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, bukan merupakan karya orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang berasal dari kutipan maupun hasil karya penelitian lain saya beri tanda sitasi dan ditunjukkan di dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Oktober 2023

Yang menyatakan

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000 METERAI TEMPEL' and 'BD017AKX404770272'.

Lulu Chilmah

NIM. 1917402060

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN RUMPUN PAI PADA PROGRAM DIGITAL DI KELAS UNGGULAN DI MAN 2 BANYUMAS

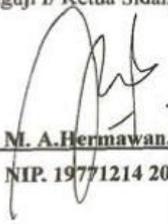
Yang disusun oleh Lulu Chilmah (1917402060) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

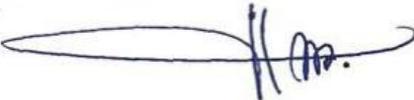
Purwokerto, 20 November 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Dr. M. A. Hermawan, S.Fil., M.S.I


Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.

NIP. 19771214 201101 1 003

NIP. 19840809 201503 1 003

Penguji Utama


Dr. H. Mukroji, S.Ag., M.S.I

NIP. 19690908 200312 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri.Lulu Chilmah
Lamp : 3 (tiga) lembar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

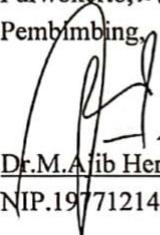
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Lulu Chilmah
NIM : 1917402060
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK
Judul : Kesiapan Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI pada Program Digital di Kelas Unggulan di MAN 2 Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 Oktober 2023
Pembimbing,


Dr. M. Ajib Hermawan, M.S.I
NIP.197712142011011003

KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN RUMPUN PAI PADA PROGRAM DIGITAL DI KELAS UNGGULAN DI MAN 2 BANYUMAS

Lulu Chilmah
NIM.1917402060

ABSTRAK

MAN 2 Banyumas merupakan salah satu madrasah yang menjadi *Pilot Project* karena telah menerapkan program digital sebagai program unggulan dari sekolah lainnya. Program digital merupakan program pembelajaran berbasis teknologi modern dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Perlu adanya kesiapan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas unggulan menggunakan media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesiapan guru rumpun PAI pada program digital di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian kesiapan guru mata pelajaran rumpun PAI pada program digital di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas melalui teknik pengumpulan data, mengolah data, dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan guru mata pelajaran rumpun PAI pada program digital di kelas unggulan yaitu menguasai 2 kompetensi guru serta memahami cara penggunaan digital untuk digunakan saat perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci : Kesiapan Guru, Program Digital, MAN 2 Banyumas

**READINESS OF TEACHERS ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION APPLICATION IN DIGITAL PROGRAMS IN SUPERIOR
CLASSES AT MAN 2 BANYUMAS**

**Lulu Chilmah
NIM. 1917402060**

ABSTRACT

MAN 2 Banyumas is one of the madrasas that has become a Pilot Project because it has implemented a digital program as a superior program compared to other schools. The digital program is a modern technology-based learning program with the aim of improving the quality of students. There needs to be readiness for teachers to carry out learning in superior classes using digital media. This research aims to determine and analyze the readiness of PAI teachers in digital programs in superior classes at MAN 2 Banyumas.

This research is field research using a qualitative approach. Researchers collected data using observation, interview and documentation techniques. In carrying out data analysis, researchers used descriptive analysis and went through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results and discussion of research on the readiness of PAI subject teachers in digital programs in superior classes at MAN 2 Banyumas through data collection, data processing and data analysis techniques, it was concluded that the readiness of PAI subject teachers in digital programs in superior classes is mastering 2 teacher competency and understanding how to use digital when planning, implementing and evaluating learning.

Keywords: Teacher Readiness, Digital Program, MAN 2 Banyumas

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah seseorang melihat apa yang dipersiapkan untuk esok hari, dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S Al-Hasyr:18)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Al-Qur'an_.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah yang Maha Rahman dan Rahim atas segala ridhodaan nikmat-Nya dan dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dengan perasaan yang bahagia dan bangga skripsi ini saya persembahkan pada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rohidin dan Ibu Rohimah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh serta motivasi kepada peneliti.
2. Kakak saya Mukromin yang telah memberikan doa, perhatian dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap keluarga serta orang-orang yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Kesiapan Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI pada Penerapan Program Digital di Kelas Unggulan di MAN 2 Banyumas". Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga ke zaman yang terang benderang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, dan semoga kita mendapatkan sya'atnya di yaumul akhir kelak, *aamiin*.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Aryani, M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, M.S.I, selaku Pembimbing Akademik PAI A angkatan 2019.

9. Dr. M. Ajib Hermawan, M.S.I, selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan serta ilmu yang bermanfaat untuk kelancaran penelitian.
10. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, dan pengalamannya pada peneliti selama duduk di bangku perkuliahan.
11. Seluruh Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Siswanto, M.Pd, selaku Kepala Sekolah MAN 2 Banyumas yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
13. Segenap guru dan karyawan MAN 2 Banyumas yang telah membantu peneliti selama proses riset penelitian.
14. Orang tua saya Bapak Rohidin dan Ibu Rohimah yang selalu memberikan dukungan, doa, serta motivasi kepada peneliti.
15. Kakak tercinta saya Mukromin yang sangat memotivasi peneliti.
16. Segenap keluarga besar yang mendukung dan mendoakan peneliti.
17. Teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta kepada PAI A angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaan yang telah terukir.

Peneliti sampaikan selain ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tenaga, pikiran, dukungan maupun doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan tersebut mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. *Aamiin.*

Puwokerto, 10 November 2023

Yang menyatakan,



Lulu Chilmah

NIM.1917402060

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
1. Kesiapan Guru	5
2. Rumpun Pendidikan Agama Islam.....	6
3. Program Digital	6
4. Kelas Unggulan	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual	10
a) Guru Sebagai Pendidik	10
b) Rumpun Pendidikan Agama Islam	25
c) Kelas Unggulan	30
B. Penelitian Terkait	34

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
1. Objek Penelitian	38
2. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi	39
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
1. Reduksi Data	42
2. Penyajian Data.....	43
3. Verifikasi Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data	43
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. Penyajian Data Kesiapan Guru Rumpun PAI pada Penerapan Program Digital di Kelas Unggulan di MAN 2 Banyumas	45
1. Deskripsi Kelas Unggulan	45
2. Kompetensi Guru Rumpun PAI	51
3. Kesiapan Guru Rumpun PAI di Kelas unggulan.....	60
4. Perencanaan Guru Rumpun PAI pada Pembelajaran	62
5. Pelaksanaan Pembelajaran.....	64
6. Evaluasi Pembelajaran.....	65
B. Analisis Kesiapan Guru Rumpun PAI pada Penerapan Program Digital di Kelas Unggulan	67
1. Kelas Unggulan	68
2. Kompetensi Guru Rumpun PAI	69
3. Kesiapan Guru Menggunakan Media Digital.....	72

4. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I



DAFTAR TABEL

Table 1. Jumlah guru dan karyawan	IV
Table 2. Data jumlah siswa dan jumlah rombel	V
Table 3. Program keterampilan	V
Table 4. Daftar sarana dan prasarana MAN 2 Banyumas	VI



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah	II
Lampiran 2.Pedoman Wawancara	VII
Lampiran 3.Hasil Wawancara	XII
Lampiran 4.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	XX
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	XXVI
Lampiran 6. Surat keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi	XXX
Lampiran 7.Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	XXXI
Lampiran 8.Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan	XXXII
Lampiran 9.Surat Rekomendasi Munaqosyah	XXXIII
Lampiran 10.Blangko Bimbingan Skripsi	XXXIV
Lampiran 11.Sertifikat BTA/PPI	XXXV
Lampiran 12.Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	XXXVI
Lampiran 13.Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	XXXVI
Lampiran 14.Sertifikat PPL	XXXVII
Lampiran 15.Sertifikat Aplikom	XXXVII
Lampiran 16. Sertifikat KKN.....	XXXVIII
Lampiran 17.Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi	XXXIX
Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup.....	XL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menjadikan manusia berada dalam keadaban. Di mana pendidikan berperan penting dalam mewujudkan manusia yang beradab dan berilmu. Pendidikan memiliki arti yang cukup luas tidak hanya sekedar pengajaran di sekolah saja, melainkan proses transfer ilmu, transformasi nilai serta pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan serta cara mendidik.² Oleh karena itu, pendidikan menjadi tolak ukur bagi setiap individu dalam meningkatkan harkat dan martabatnya baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara³. Sesuai pernyataan tersebut, membuktikan bahwa pendidikan menjadi hal yang penting dan berpengaruh dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan tidak hanya belajar di ruangan kelas dengan mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan terdapat banyak kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan pada peserta didik.

² Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 26.

³ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendidikan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, 2016, hlm. 13.

Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha pengembangan manusia yang dapat dinilai dari peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan maupun perilaku setiap individu maupun kelompok melalui kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, pendidikan dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang dan berperan penting untuk kemajuan negara, sehingga setiap sektor pendidikan perlu memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing dalam menghadapi tantangan globalisasi.⁴

Pada era sebelumnya pendidikan masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan siswa dengan cara yang tradisional atau yang biasa. Menurut J. Herbart yang dikutip oleh Kurnali mengemukakan bahwa pendidikan konvensional yaitu proses menuangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk membaca, menulis dan memberikan tugas dengan pengawasan atau tanpa pengawasan guru. Menurutnya, pendidikan ini hanya mengutamakan pembentukan material saja sehingga yang dihasilkan hanya intelektualisme.⁵ Pendidikan konvensional dianggap oleh guru memiliki berbagai keterbatasan seperti yang dikutip oleh Peterpen (2017) yaitu,⁶ guru merasa waktu yang disediakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dianggap masih kurang, guru merasa materi yang harus disampaikan kepada siswa terlalu banyak sehingga sering tidak tersampaikan secara penuh, siswa merasa bosan dan bahkan capek karena harus berada di dalam kelas seharian dengan penyampaian guru yang dilakukan secara langsung dikelas terkadang menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik.

Berbeda dengan pendidikan pada era globalisasi saat ini telah mempengaruhi berbagai sendi kehidupan yang ada di bumi. Salah satu yang utama yaitu dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berbasis IT (*Information Technology*) menjadikan hal apapun dapat

⁴ Ulfa Fahmanisa, *Tips Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Boenz Enterprise, 2012), hlm. 27.

⁵ Kurnali, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 45.

⁶ Sutame, *Membangun Kelas Digital Berbasis Classroom SMK N 3 Banjarmasin*, (Banjarmasin: Sempika II, 2019), hlm. 96.

dilakukan dengan mudah dan cepat. Begitupun dalam bidang pendidikan pasti perlu mengikuti perkembangan teknologi digital yang merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan media multimedia antara lain komputer, smartphone, video, audio dan visual.⁷ Pada penggunaan digital dalam pendidikan, sekolah memiliki peran untuk mengembangkan pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran berbasis digital dengan didukung sarana prasarana yang memadai serta guru yang professional.

Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu professional seorang guru. Guru yang professional dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian guru tidak hanya sebagai sumber informasi saja, tetapi juga sebagai motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, evaluator dan teladan bagi para peserta didik dan masyarakat.⁸ Guru memiliki peran penting karena guru berada di garda terdepan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, Guru berpengaruh dalam menentukan mutu pendidikan dengan syarat memenuhi kualifikasi akademik yang bagus, memiliki kompetensi serta professional yang memadai. Sebagai pendidik yang profesional, maka seorang guru memiliki tugas dan kewajiban mendidik, mengajar, membimbing, maupun mengevaluasi peserta didik. Ketika guru sudah memenuhi kualifikasi maka proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, efektif, dan efisien.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi maka tidak jarang sekolah membuat suatu program unggulan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Selaras dengan fakta tersebut, pada tahun 2022 salah satu sekolah di Kabupaten Banyumas yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas mulai menerapkan program unggulan yang berbasis teknologi untuk memberikan pelayanan yang terbaik pada peserta didik. Program unggulan tersebut berupa program digital yang proses pembelajarannya sudah full menggunakan digital. Hal ini merupakan program dari kepala madrasah yang baru yaitu Muhamad

⁷ Zulkifli, *Pengembangan Pengajaran PAI di Era Digitalisasi*, (Sumatera: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 146.

⁸ Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2022), hlm. 4.

Siswanto dengan menerapkan program digital di MAN 2 Banyumas dengan tujuan meningkatkan kualitas sekolah dan prestasi pada peserta didik. Program digital dinilai cukup baru, karena tidak banyak sekolah di Banyumas yang sudah menerapkan pembelajaran secara digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sujono selaku waka kurikulum bahwa Di MAN 2 Banyumas terdapat 2 kategori kelas yaitu kelas reguler dan kelas unggulan. Kelas Reguler adalah kelas yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku. Kelas ini menggunakan sistem pembelajaran yang biasa dan semua peserta didik diberikan perlakuan yang sama tanpa melihat perbedaan kemampuan mereka. Sedangkan kelas unggulan dirancang untuk menghasilkan *output* lulusan yang kompetitif di dunia global dengan mengedepankan pembelajaran diferensiansi sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik. Kelas unggulan ini didukung sarana pendidikan yang menggunakan multimedia berbasis digital, *Smart TV*, *Wi-Fi*, *Oculus/VR* untuk pembelajaran *metaverse*, laboratorium dan lain-lain. Proses pembelajaran menggunakan digital dan dilaksanakan bervariasi untuk kelas yang dinamis. Kelas unggulan ini baru diterapkan pada dua kelas yaitu kelas 10 IPS 1 dan 10 IPA 1, sedangkan kelas reguler yaitu 10 IPS 2, 3, 4, 5 serta 10 IPA 2, 3, 4 dan 5.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan memerlukan banyak persiapan baik dari segi sarana prasarana, kesiapan guru maupun pada peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber daya manusia yang terampil, profesional dan berkualitas baik dari soft skill maupun hard skillnya serta harus menguasai teknologi digital. Tidak semua guru dapat mengajar di kelas unggulan, perlu adanya persyaratan dan persiapan dari guru seperti halnya rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran yang berbasis digital.⁹ Terdapat empat guru rumpun PAI

⁹ Erni Wahyuni, "Kesiapan Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022, hlm. 240.

yang mengajar di kelas unggulan ada yaitu Nurul Fajriyah, Sahlan Musthofa, Siti Nikmah dan Muhammad Nurofik.¹⁰

Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru rumpun PAI yang mengajar di kelas unggulan yaitu Sahlan Musthofa dan Nurul Hidayah. Mereka mengemukakan bahwa terdapat persyaratan untuk guru mengajar di kelas unggulan yaitu salah satunya guru dituntut untuk mampu berinovasi merancang program-program pendidikan yang akan dilakukan dalam menjalankan proses pembelajaran berbasis digital.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, guru harus memiliki keahlian khusus dan pengetahuan yang luas serta berkompeten mengenai digital. Tujuannya agar dapat membenahi dan meningkatkan potensi kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran berbasis digital. Maka dari itu, hal tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kesiapan Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI pada Program Digital di Kelas Unggulan di MAN 2 Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Penelitian yang berjudul “Kesiapan Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI pada Program Digital di Kelas Unggulan di MAN 2 Banyumas”. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis akan menegaskan garis besar pembahasan dalam penelitian ini. Diantaranya:

1. Kesiapan Guru

Kesiapan menurut KBBI berasal dari kata siap yang berarti keadaan “sudah bersedia”. Kesiapan merupakan kematangan sikap dalam diri seseorang dalam merespon segala sesuatu yang terjadi agar dapat memenuhi kebutuhan atau tujuannya tercapai. Kesiapan dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan baik dari pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang dianggap sudah memadai. Sedangkan guru adalah orang yang mengajarkan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Sujono (Waka Kurikulum) pada hari Sabtu, 11 Maret 2022.

¹¹ Hasil Wawancara dengan guru rumpun PAI yaitu Nurul Fajriyah dan Sahlan Musthofa pada hari Senin, 13 Maret 2022.

ilmu pengetahuan kepada anak didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru merupakan sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

2. Rumpun Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan. Disertai tuntunan untuk saling menghargai agama yang lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹²

Menurut Muhaimin menyatakan bahwa rumpun pendidikan agama Islam di bagi ke dalam beberapa sub mata pelajaran yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran keagamaan yang tidak sekedar menekankan pada aspek penanaman nilai-nilai agama, akan tetapi juga menekankan pada aspek-aspek yang meliputi pelatihan dan keterampilan dalam membaca kitab Al-Qur'an maupun praktik-praktik keagamaan.

3. Program Digital

Menurut istilah kata digital cenderung sama dengan kata internet. Digital merupakan sarana perantara antara individu satu dengan yang lainnya karena bisa menghubungkan satu sama lain melalui media digital yang dibutuhkan masing-masing. Program Digital adalah praktisi pembelajaran yang menggunakan teknologi secara efektif untuk memperkuat pengalaman belajar siswa.¹³ Dengan demikian, program digital merupakan sebuah sistem informasi elektronik berbasis akademik yang dapat menjadikan proses belajar mengajar dengan mudah dan terarah.

¹² Depdiknas, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI, SMP & MTs*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2013), hlm. 7.

¹³ Putu Ayub Darmawan, dkk, *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 18.

4. Kelas Unggulan

Kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk sejumlah siswa yang memiliki prestasi, bakat, kreativitas yang menonjol kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka proses pendidikan, guru, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjangnya harus diarahkan agar tujuan tercapai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana kesiapan guru Mata Pelajaran Rumpun PAI pada Program Digital di Kelas Unggulan di MAN 2 Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam rumusan masalah tersebut.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui Kesiapan Guru mata pelajaran rumpun PAI pada program digital di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Setiap dilakukannya penelitian pasti diharapkan memberikan manfaat yang baik. Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pada sekolah yang telah menerapkan program digital.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan memberi manfaat pada beberapa pihak berikut:

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam berfikir serta dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian.

2) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan sebagai media untuk evaluasi lebih baik dalam menunjang proses pembelajaran.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi guna pertimbangan dan acuan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, akan dipaparkan tata urutan pembahasan yang akan disajikan dalam penelitian skripsi agar memudahkan pembaca dalam memahaminya.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini merupakan bagian pertama yang menjadi tulisan dalam skripsi ini. Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar pernyataan keaslian, lembar nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian kedua adalah isi skripsi. Adapun bagian isi meliputi pokok-pokok permasalahan yang diuraikan terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II Landasan teori mengenai kesiapan guru mata pelajaran rumpun PAI pada program digital di kelas unggulan dan penelitian terkait. Bab III metode penelitian yang berisi, jenis penelitian, tempat dan waktu

penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV pembahasan hasil penelitian, berisi mengenai penyajian data mengenai kesiapan guru rumpun PAI pada program digital di kelas unggulan dan analisis hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Bab V penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, kata penutup dan daftar pustaka.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung penelitian dan diakhiri dengan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

Pada proses penelitian ini, terdapat beberapa teori utama yang digunakan sebagai acuan dalam menjawab rumusan masalah. Berikut kerangka konseptual terdiri dari:

1. Guru Sebagai Pendidik

a. Pengertian Guru

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya mengajar. Dalam bahasa arab, kata guru berasal dari beberapa istilah yaitu *al-mu'alim*, *al-mu'addib*, *al-mudarris*, *al-mursyid* dan *al-ustadz* memiliki arti orang yang berkewajiban memberikan ilmu dalam suatu majelis taklim. Selain itu, guru dalam bahasa jawa menunjukkan bahwa seseorang yang harus digugu lan dititu oleh peserta didik. guru sebagai panutan atau suri tauladan bagi semua muridnya.¹⁴ Sri Minarti mengutip pendapat ahli J.E.C. Gericke dan T.Roorda yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya penting, besar, terhormat dan pengajar.¹⁵

Pengertian guru menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar ilmu pengetahuan di depan kelas saja melainkan menyangkut kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan kinestik jasmaniah. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

¹⁴ Nur Fuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 22.

¹⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 45.

Guru menurut Abuddin Nata, menjelaskan bahwa guru sebagai “seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain”.¹⁶ Rumayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang tugas utamanya yaitu “mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi pesertanya dalam proses pembelajaran.”¹⁷ Selain itu, menurut Dri Atmaka mengemukakan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Dari beberapa pengertian guru yang telah dikemukakan, maka dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas.¹⁸

b. Tugas Guru

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk memberikan ilmu, mendidik, mengarahkan peserta didik agar memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkannya tersebut. Sebagai guru yang merupakan sebuah profesi, maka sama seperti profesi lainnya memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Berikut merupakan tugas dan kewajiban guru sesuai pada pasal 20 UU Nomor 14 tahun 2005 antara lain:

- 1) Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas serta menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan kualifikasi akademik dan mengembangkan kompetensi pada peserta didik.
- 3) Berperilaku adil tanpa memandang status sosial peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.

¹⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015), hlm. 113.

¹⁷ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 4.

¹⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 35.

5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁹

c. Peran Guru

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Tidak hanya berperan mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan masih banyak peran guru dalam pembelajaran diantaranya:²⁰

1) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan tokoh pendidik yang dijadikan sebagai panutan bagi para peserta didiknya maupun lingkungannya. Maka dari itu, sebagai guru dituntut untuk memiliki standar kualitas yang baik. Seorang guru harus memiliki sikap yang tanggung jawab, disiplin, dan akhlakul karimah.

2) Guru sebagai pengajar

Sebagai guru harus dapat membuat suatu metode pengajaran yang jelas bagi peserta didiknya serta mampu menyelesaikan masalah yang ada. Mulai dari kesiapan, motivasi, maupun hubungan antar peserta didik dan guru, keterampilan guru dalam berkomunikasi pada peserta didik.

3) Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber dari segala ilmu yang diperoleh, maka guru harus bisa memahami dan menguasai materi yang ada. Agar dapat menjawab pertanyaan dengan mudah dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

4) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru diharapkan mampu mendorong peserta didiknya untuk aktif dan bergairah dalam belajar. Guru dapat menganalisis dari kepribadian dan kebutuhan peserta didiknya agar dapat lebih efektif dalam memotivasi.

¹⁹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 114-115.

²⁰ Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 114.

5) Guru sebagai fasilitator

Peran guru dalam memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas untuk kemudahan dalam proses pembelajaran seperti lingkungan belajar yang menyenangkan, suasana kelas yang nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

6) Guru sebagai organisator

Guru memiliki kegiatan berupa pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, maupun menyusun kalender akademik dan sebagainya. semua hal tersebut diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisien dalam proses pembelajaran.

7) Guru sebagai supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai kritis terhadap proses pembelajaran. guru harus menguasai teknik-teknik supervisor agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada hingga tercapai tujuan pembelajaran.

8) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dalam memberikan penilaian mengenai proses pengajaran maupun hasil dari pembelajaran.

Semua peranan guru sangatlah diperlukan bagi guru sebagai seorang pendidik. Ketika semua peran tersebut telah terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut telah menjadi pendidik yang berkualitas dan dapat dijadikan panutan bagi peserta didiknya.

d. Kriteria Guru Profesional

Guru merupakan profesi yang tidak mudah, perlu adanya syarat-syarat yang harus terpenuhi untuk menjadi guru yang profesional. M.Uzen Usman dalam bukunya “Menjadi guru professional” menjelaskan bahwa guru professional adalah seorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus pada bidang pendidikan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dengan maksimal. Sedangkan, menurut Marintis Yamin menyatakan bahwa syarat guru professional

meliputi kemampuan dalam mendidik, memiliki keahlian yang integrasi, jasmani dan rohani yang sehat serta mempunyai kemampuan dalam mengajar serta berpengetahuan yang luas.²¹ Guru profesional akan terlihat pada saat melaksanakan pengabdian tugas-tugasnya dengan rasa tanggung jawab, menjelaskan materi menggunakan metode yang baik, serta memiliki pribadi sosial, intelektual dan moral yang baik pula.²²

Menurut Gary dan Margaret mengemukakan bahwa guru yang kompeten secara profesional memiliki karakteristik yaitu: (1) memiliki kemampuan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, (2) Mampu mengembangkan strategi pembelajaran maupun manajemen, (3) Memiliki keahlian dalam memberi feedback dan penguatan kepada peserta didik, (4) memiliki kesanggupan untuk meningkatkan kualitas pada diri. Guru sebagai tenaga profesional diharuskan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²³

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, mengungkapkan bahwa kriteria untuk menjadi seorang pendidik yang islami dan profesional sebagai berikut:²⁴

- 1) Guru yang ideal adalah guru yang memiliki intelektual, akhlak dan jasmani serta rohani yang kuat.
- 2) Dalam mendidik dan membimbing peserta didik maka guru memiliki tanggung jawab yang besar.
- 3) Guru mampu mengetahui kemampuan pada setiap peserta didik.
- 4) Guru memiliki sifat penyayang dan tidak membedakan antar peserta didik.

²¹ Indah Hari Utami dan Aswatun Hasanah, “Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD N Maguwoharjo 1 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 126.

²² Welia, “Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun PAI di MAN 2 Bengkulu”, *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 288.

²³ Nisa Tsabitah, Nila Fitri, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang”, *Jurnal Audhi*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 13.

²⁴ Hasnawati, “Kompetensi Guru dalam Perspektif Perundang-undangan”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 77.

5) Guru ikhlas dalam menyampaikan pelajaran.

Lebih lanjut, Arief Rahman menjelaskan bahwa guru profesional di era digital adalah guru yang mahir dan paham akan perkembangan teknologi dan informasi serta berbagai jenis aplikasi komputer. Dalam konteks tersebut, menjadi guru profesional setidaknya memiliki standar minimal yang harus dimiliki oleh setiap guru, yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan intelektual yang baik.
- 2) Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional.
- 3) Memiliki keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara efektif.
- 4) Memahami konsep perkembangan psikolog pada peserta didik.
- 5) Memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 6) Memiliki kreativitas dan inovatif dalam mendidik.

e. Kesiapan Guru

Kesiapan guru pada proses pembelajaran sangat diperlukan agar tercapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk menyampaikan materi dengan menarik dan dapat dipahami oleh peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Maka perlu adanya persiapan yang baik bagi guru agar proses pembelajaran berhasil. Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru berdasarkan 4 kompetensi guru yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.²⁵ Hal ini sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada pasal 10 dijelaskan bahwa Kompetensi Guru meliputi: kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran pada peserta didik, kompetensi kepribadian (personal) yaitu kemampuan yang mantab berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi suri tauladan bagi peserta didik, kompetensi sosial yaitu kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, serta kompetensi profesionalisme yaitu

²⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 25.

kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Secara praktis keempat kompetensi ini saling berkesinambungan satu sama lain. Guru yang terampil dalam mengajar tentu memiliki kemampuan pedagogik yang luas, mempunyai kepribadian yang baik serta mampu berinteraksi sosial dengan masyarakat, hal ini karena guru menjadi panutan bagi peserta didik maupun lingkungan masyarakat sekitar. Berikut adalah kesiapan guru berdasarkan 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar.²⁶ Menurut Mudlofir, kompetensi pedagogi adalah sekumpulan pengetahuan, kemahiran, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Selain itu, Kompetensi pedagogik adalah keterampilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik meliputi aspek penguasaan pemahaman pada peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mendemonstrasikan potensi yang dimiliki.

a) Pemahaman wawasan

Sebagai seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait seperti halnya konsep, fungsi, peran lembaga pendidikan, peranan keluarga atau masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, guru maupun lingkungan masyarakat, serta memahami sistem pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Joseph Fischer yaitu

²⁶ Welia, "Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun PAI di MAN 2 Bengkulu" hlm. 28.

“Pendidikan adalah penanaman pengetahuan, keterampilan, nilai dan perilaku melalui prosedur yang berlaku”

b) Pemahaman pada peserta didik

Menurut Lang dan Evans menjelaskan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu memahami peserta didiknya dengan menghargai segala perbedaannya dan membuat inovasi yang beragam dalam pelaksanaan pembelajarannya.²⁷ Setiap peserta didik memiliki karakteristik pemahaman yang berbeda-beda, hal ini karena kemampuan dan pengetahuan peserta didik tidak sama rata dengan yang lainnya. Ada peserta didik yang cepat memahami dan ada yang lambat dalam memahami materi pelajaran. Maka dari itu, Dalam memahami peserta didik guru dapat memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi cara ajar pada peserta didik. Serta, memiliki strategi pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan pemahaman pada peserta didik.

c) Pengembangan Kurikulum atau Silabus

Pada setiap pembelajaran setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Sekolah menyediakan fasilitas berupa kumpulan buku pelajaran maupun buku penunjang sehingga guru dapat mengadaptasi materi yang akan dipelajari dari buku-buku sesuai dengan standar oleh Depdiknas. Selain itu, guru juga sebagai pengembangan kurikulum diharapkan untuk mengutamakan aspek moral pada pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Miller dan Seller bahwa “Pendidikan harusnya mengajarkan anak untuk mengendalikan dan mengontrol diri pada peserta didik”.

d) Membuat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan tetap harus dibuat walaupun pembelajaran dilakukan setiap hari. Dengan adanya perencanaan maka guru lebih terarah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta

²⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 32.

didik. Menurut Ivor K. mengungkapkan bahwa perencanaan mengajar yang harus dipersiapkan guru ialah menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan tujuan belajar. Perencanaan pembelajaran mencakup: (a) mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP), (b) mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan, (c) mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang peserta didik aktif belajar, (d) mengenali keadaan peserta didik dengan mengerti kelebihan dan kekurangannya, (e) serta memahami pengetahuan pada peserta didik, Jadi perencanaan pembelajaran merupakan hal yang utama yang harus dipersiapkan oleh guru.²⁸

e) Melaksanakan pembelajaran dengan baik

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran guru diharuskan: (a) mengajak peserta didik aktif dalam belajar, (b) menggunakan metode ilmiah dalam proses penemuan ide ataupun gagasan, (c) mengikuti pemikiran dan apa yang diinginkan oleh peserta didik, (d) menggunakan variasi model pembelajaran, (f) menerima jawaban alternative dari peserta didik, (g) peserta didik diberi kesempatan untuk merumuskan gagasan mereka, (h) evaluasi dengan segala proses.²⁹

f) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran sering kali apa yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Maka sebagai guru yang baik selalu melaksanakan evaluasi untuk memperbaiki setiap kekurangan agar kedepannya proses pembelajaran semakin bermutu dan berkualitas. Tanpa adanya evaluasi, maka pembelajaran menjadi mekanis. Guru tidak akan

²⁸ Larlen, "Persiapan Guru bagi Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Pena*, Vol. 3 No. 1, 2013, hlm. 84.

²⁹ Larlen, "Persiapan Guru bagi Proses Belajar Mengajar", hlm. 84.

mengetahui secara baik sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan mencapai hasil, apa saja hambatannya, bagaimana cara untuk memperbaikinya.

Pada Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian adalah proses pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar pada peserta didik.³⁰ Evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan tugas harian maupun pekerjaan rumah di setiap pembelajaran, mengadakan penilaian setiap bulannya, melaksanakan ulangan tengah semester maupun akhir semester, selain itu bisa dalam bentuk penilaian sikap yang digabungkan dengan penilaian tertulis. Hal ini dilaksanakan agar guru dapat memahami sejauh mana tingkat pemahaman pada peserta didik.

g) Pengembangan pada peserta didik

Guru memiliki peran dalam mengaktualisasikan peserta didik dengan memberikan fasilitas yang memadai pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi dalam bidang akademik maupun non akademik seperti halnya: pengadaan ekstrakurikuler, bimbingan konseling dan remedial. Jika hal ini terlaksana maka dapat meningkatkan rasa percaya diri atas potensi yang dimilikinya.³¹

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian (*Personality*) merupakan sifat atau pola karakteristik perilaku yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut Murray mengungkapkan bahwa kepribadian guru ialah dasar guru dalam berperilaku dan berinteraksi dengan peserta didiknya. Sedangkan, menurut Sumardi, menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap

³⁰ BSNP, *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta.

³¹ Annisa Cahyani, "Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Strategi Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", hlm. 358.

individu seperti sifat ulet, tangguh, jujur dalam berkata, bertindak yang adil serta memiliki komitmen maupun tanggung jawab. Jadi, Kompetensi kepribadian guru adalah seluruh aspek pribadi yang dimiliki oleh guru yang dijadikan sebagai dasar dan memiliki pengaruh terhadap cara berpikir serta berperilaku dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, baik dalam interaksinya dengan peserta didik, rekan guru lainnya maupun masyarakat sekitar.³²

Kompetensi kepribadian meliputi butir kemampuan, yaitu: Kemantapan dan integrasi pribadi, memiliki akhlak yang baik, berfikir alternatif, adil dan bijaksana, memiliki keyakinan yang kuat, berwibawa, sikap yang dewasa, jujur dalam berkata, sportif, menjadi suri tauladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengembangkan diri secara mandiri dan konsisten.

a) Bertindak sesuai dengan norma yang berlaku

Sebagai guru mampu menghargai peserta didik tanpa melihat dari latar belakangnya berupa suku, adat, atau keyakinan yang dianut. Selain itu guru mampu berperilaku sesuai dengan norma agama, hukum maupun sosial yang berlaku dalam masyarakat.

b) Kemantapan dan integrasi pribadi

Seorang guru dituntut untuk bekerja secara konsisten dan kreatif. Kemantapan dan integrasi pribadi ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan melalui proses pembelajaran yang sengaja diciptakan.

c) Kepribadian yang berakhlak mulia

Kepribadian tersebut tampak dari tindakan guru yang sesuai dengan norma religius. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, mengajarkan sikap saling menghargai

³² Angga Bima Sakti, "Peran Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mencapai Keberhasilan Pembelajaran", hlm. 27.

antar siswa. Kereligiusan ini mendorong guru untuk berperilaku baik dan bersikap jujur dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

d) Berfikir alternatif

Sebelum menyajikan bahan ajar, guru harus sudah mempersiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang terjadi beserta solusi untuk menyelesaikannya. Maka dari itu, guru harus memiliki alternatif untuk kelancaran proses pembelajaran.

e) Adil dan objektif

Pada saat proses pembelajaran sebagai seorang guru memperlakukan peserta didiknya dengan adil dan objektif tanpa membandingkan satu sama lain. Hal ini sangat penting agar menumbuhkan rasa kenyamanan pada peserta didik.

f) Keteladanan bagi peserta didik

Sebagai seorang guru maka secara tidak langsung menjadikan dirinya sebagai tauladan bagi peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru yang senang menyapa, sopan dalam berbicara, berpenampilan rapi sehingga peserta didik akan menerapkan pada dirinya.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik maupun wali murid dan masyarakat sekitar. Menurut Suherli Kusmana menjelaskan bahwa kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi dengan pihak lain. Rubin Adi Abraham mendefinisikan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berinteraksi dan bersosialisasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.³³

³³ M. Hasbi Ashsiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya", *Jurnal Ta'dib*, Vol. XVII, No. 01, 2012, hlm. 62.

Selain itu menurut Sudarwan Darmin menjelaskan bahwa kompetensi sosial dengan perkembangan peserta didik sangat berpengaruh, hal ini karena peserta didik berkembang dengan dukungan aktif dari guru, orang tua, maupun masyarakat lingkungan sekitar. Kompetensi sosial meliputi guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik serta lingkungan masyarakat.³⁴

- a) Guru bersikap inklusif, bertindak dengan objektif serta tidak diskriminasi karena pertimbangan jenis kelamin, agama maupun ras dan status sosial ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan saling menghargai satu sama lain antara guru terhadap peserta didik, sesama guru dan lingkungan masyarakat.
- b) Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik.

Sebagai guru yang professional maka harus mampu menjalin komunikasi dengan peserta didik, seperti halnya: Pada awal pembelajaran, guru beradaptasi dengan lingkungan kelas baik dari siswa maupun kondisi kelas. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk giat dalam belajar, Guru memberikan teguran dan nasihat kepada peserta didik yang membuat keributan saat berlangsungnya proses belajar, Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

- c) Guru mampu berkomunikasi dengan sesama pendidik.

Guru di harapkan menjalin komunikasi dengan sesama guru dan menyesuaikan diri dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sesuai “Kode Etik Guru” pasal 7 dijelaskan bahwa guru menjalin hubungan seprofesi, rasa kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial. Hal ini membuktikan bahwa sebagai sesama pendidik hendaknya menciptakan komunikasi yang baik agar tercipta lingkungan kerja yang nyaman.

³⁴ Bihim, “Pelaksanaan Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS SMA N 3 Teluk Keramat”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 2, No. 10, 2023, hlm. 10.

d) Guru mampu berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat

Kedudukan guru tidak hanya di sekolah saja, melainkan di lingkungan masyarakat. Untuk itu, guru harus mampu bergaul dan melayani masyarakat dengan baik serta menjadi individu yang memiliki attitude baik. Maka dari itu, guru perlu penyesuaian diri dengan lingkungan yang ada disekitar. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Soetjipto bahwa seorang guru dikatakan sebagai guru yang professional jika memiliki citra atau pandangan yang baik pada masyarakat dan dijadikan sebagai panutan dan teladan bagi masyarakat sekelilingnya.

e) Guru mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah yang memiliki keberagaman sosial budaya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sebagai pendidik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.³⁵

4) Kompetensi Profesional

Profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan yang mengharuskan seseorang tersebut memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Menurut Hamzah B Uno mengungkapkan bahwa kompetensi profesional artinya guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang luas untuk diajarkan kepada peserta didik, serta menguasai metodologi dalam proses pembelajaran.³⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan guru menguasai pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni dan budaya yang dikuasainya. Kompetensi professional berkaitan dengan penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran secara lebih mendalam agar membantu guru dalam

³⁵ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 156-158.

³⁶ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 20.

menjelaskan materi secara mudah kepada peserta didik. kompetensi ini berhubungan dengan peran dan fungsi pada proses pembelajaran.³⁷

Kompetensi professional yang harus dimiliki oleh guru meliputi:

a) Mampu memahami materi pelajaran

Guru dituntut agar memahami materi pelajaran secara luas baik dari struktur maupun isi materi, serta guru dapat menguasai konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Hal ini dapat diketahui dengan guru memberikan tugas maupun pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dibahas.

b) Telah menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran menekankan pada kompetensi inti dengan aspek spiritual, kognitif, sosial, psikomotorik dan kompetensi dasar. Dalam aspek spiritual dibuktikan saat guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Dari aspek kognitif atau pengetahuan, guru menyiapkan media dan metode untuk proses pembelajaran, jadi tidak hanya melihat dari hasil akhir penilaian melainkan proses pembelajarannya. Dari aspek sosial, guru menjalin komunikasi bersama peserta didik dengan baik dan kondusif. Sedangkan dari aspek psikomotorik berupa guru memberikan tugas berupa menggambar maupun lainnya yang melatih psikomotorik pada peserta didik.

c) Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan jelas.

Pada saat proses pembelajaran maka guru harus mampu menguasai materi yang diajarkan kemudian dikembangkan secara kreatif agar peserta didik dapat mudah memahami. Guru memiliki

³⁷ Muhammad Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu", *Jurnal Core*, 2016, hlm. 560.

peran sebagai fasilitator, motivator dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didiknya.

d) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Dalam berkomunikasi dan mengembangkan diri maka guru dapat menggunakan fasilitas yang disediakan seperti komputer, layar LCD, dan teknologi lainnya agar mampu mengkreasikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.³⁸

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik yang professional harus memenuhi standar profesi guru yaitu memiliki kompetensi-kompetensi yang harus ada pada guru agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman dan mampu mengelola kelas sehingga para peserta didik optimal dalam memahami pembelajaran.³⁹

2. Rumpun Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Rumpun Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Ia mengungkapkan bahwa pendidikan agama islam sebagai upaya ajaran islam dan nilai-nilai yang terkandung untuk dijadikan sebagai pandangan dan pedoman hidup seseorang. Maka dengan adanya mata pelajaran PAI dapat membentuk pola pikir pada peserta didik untuk senantiasa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya ataupun latihan dengan mengutamakan tuntunan untuk toleransi menghargai agama lainnya untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴⁰

³⁸ Indah Hari Utami dan Aswatun Hasanah, "Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD N Maguwoharjo 1 Yogyakarta", hlm. 135.

³⁹ Moh. Roqib, Nurfuadi, "Kepribadian Guru", hlm. 128.

⁴⁰ Welia, "Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun PAI di MAN 2 Bengkulu", hlm. 273.

Pendidikan Agama Islam adalah rumusan mengenai tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama islam. Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran pada umumnya, kurikulum PAI di sekolah menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia dengan cakupan materi seperti etika, budi pekerti, ataupun moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdapat empat mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat pelajaran tersebut saling memiliki keterkaitan. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber yang terpenting dari ajaran Islam termasuk akidah akhlak, syari'ah/fiqih ibadah dan muamalah sehingga setiap unsurnya dikaji. Fiqih sebagai sistem aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT maupun sesama manusia. Akidah yang merupakan pokok agama sedangkan akhlak sebagai manifestasi dari keimanan dan keyakinan hidup. Sedangkan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang membahas tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dan suatu kisah dari masa ke masa dalam beribadah, bermualah dan berakhlak serta akidah sebagai pedoman hidupnya.⁴¹

b. Karakteristik Rumpun Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang pedoman kurikulum 2013 bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Akidah Akhlak, merupakan pelajaran yang menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi

⁴¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008. "Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab", BAB VIII.

akhlak tercela, kemudian dihubungkan dengan baik antara manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia.

- 2) Fikih, merupakan ilmu pengetahuan yang mengajarkan mengenai pemahaman tentang syariat (agama) yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia, fikih sebagai hasil pemahaman manusia mengenai Al-Qur'an, Hadits dan sejarah dalam Islam.
- 3) Al-Qur'an Hadits, merupakan pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, serta hafalan surat-surat di dalam Al-Qur'an dan Hadits untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan pelajaran yang menekankan pada kemampuan dalam mengambil hikmah, ibrah dalam peristiwa-peristiwa dan meneladani tokoh-tokoh dalam Islam.

Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Ciri khas tersebut adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Pendidikan agama Islam berupaya menjaga dan mengokohkan akidah peserta didik dalam situasi apapun yang akan dihadapinya.
- 2) Pendidikan agama Islam berusaha memelihara dan melindungi ajaran serta nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam ajaran Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam mendemonstrasikan kesatuan iman, ilmu, dan amal di dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pendidikan agama Islam mengupayakan agar terbentuk dan berkembangnya karakter sosial religius peserta didik.
- 5) Pendidikan agama Islam memiliki peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sains serta budaya sebagai landasan moral dan etika

⁴² Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 11, No. 2, 2014, Hlm. 157.

- 6) Pendidikan agama Islam akan mengembangkan dan mengambil ibrah dari kisah-kisah pada sejarah dan kebudayaan peradaban islam dari masa Rasulullah SAW hingga saat ini.
- 7) Di dalam beberapa aspek, pendidikan agama Islam mengandung pengetahuan serta penafsiran yang sangat beragam, oleh karena itu memerlukan sikap toleransi yang tinggi dan sikap ukhuwah islamiyah.

Jadi, pada proses pembelajaran dan pembinaan nilai-nilai kehidupan di sekolah tidak hanya berpacu untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan memiliki keterampilan saja, tetapi diarahkan untuk mengimplementasikan sifat-sifat dan nilai kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

c. Tujuan Rumpun Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhammad Alim, tujuan rumpun Pendidikan Agama Islam adalah membina peserta didik agar beriman, berilmu serta mampu mengamalkan ajaran Agama Islam.⁴³ Sedangkan Muhaimin mengungkapkan bahwa rumpun PAI bertujuan untuk meningkatkan akidah melalui pengembangan pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan yang baik serta pengalaman peserta didik mengenai Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi insan yang kamil. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165 tahun 2014 mengenai pedoman kurikulum 2013 mata pelajaran agama islam sebagai berikut:

1) Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan pada peserta didik melalui pembinaan, pengembangan pengetahuan, serta pembiasaan yang baik agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu

⁴³ Muhammad Alim, "Pendidikan Agama Islam", hlm. 45.

bertujuan untuk menanamkan akhlak yang mulia pada setiap individu agar tercipta hubungan yang harmonis dalam kehidupan individual maupun sosial.

2) Fikih

Mata pelajaran ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam agar dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan.serta mengamalkan dalam menjalankan ajaran islam sebagai perwujudan taat kepada Allah SWT.

3) Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai dalil-dalil yang terdapat di al-qur'an maupun hadits sebagai petunjuk dalam menghadapi kehidupan.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada peserta didik mengenai pentingnya mempelajari landasan ajaran Islam, nilai-nilai dan norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat mengambil ibrah dari setiap peristiwa-peristiwa bersejarah, serta meneladani tokoh-tokoh yang berjasa dalam perkembangan islam.

d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan maupun cara pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum PAI ini merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah kebudayaan Islam. Kurikulum PAI dicantumkan bersama bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum sekolah. Setiap guru agama selaku pelaksana kurikulum PAI dituntut untuk memahami kurikulum sebaik-

baiknya agar dapat menggunakannya sesuai dengan teknik pengajaran dan dapat tercapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Pada implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari perencanaan oleh guru dengan menyusun rancangan pembelajaran (RPP). RPP ini dijabarkan dari silabus untuk menunjukkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar dan dijadikan sebagai acuan pada saat proses pembelajaran. saat proses pembelajaran ada beberapa ketentuan yang harus dilakukan oleh guru sesuai dengan standar pembelajaran dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁴⁵ Setelah proses pembelajaran selesai, maka akan ada evaluasi. Evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai hasil belajar saja melainkan juga proses-proses yang dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁴⁶ Dari evaluasi tersebut akan didapatkan umpan balik untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya.

3. Kelas Unggulan

a. Pengertian Kelas Unggulan

Menurut Aripin Silalahi, kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa.⁴⁷ Menurut M.Fadhil menyatakan bahwa kelas unggulan ialah kelas yang secara khusus ditujukan untuk siswa- siswa

⁴⁴ Hendro Widodo, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2023), hlm. 10.

⁴⁵ Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya), hlm. 25.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 30.

⁴⁷ Yudiguntara Hadi, *“Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala”* (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 15.

yang memiliki kompetensi serta intelegensi yang lebih dari siswa pada umumnya yang kemudian mendapat program pengajaran yang lebih untuk meningkatkan potensi siswa tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁴⁸

Selanjutnya menurut Direktorat Pendidikan Dasar bahwa kelas unggulan merupakan kumpulan anak didik yang memiliki prestasi dikelompokkan menjadi satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pelajaran tertentu. Sedangkan, menurut Budisatyo dalam skripsi Hayu Purnama Sari mengemukakan bahwa kelas unggulan merupakan kelas yang secara intensif menumbuhkan kualitas pengetahuan dan keterampilan baik dari segi potensi psikis, etika, moral maupun kreativitas dan intelegensi pada peserta didik.⁴⁹

Program kelas unggulan memiliki kurikulum tersendiri, yang mana terdapat penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih atau sesuai dengan pilihan yang ditentukan oleh pihak sekolah agar ditargetkan mencapai hasil belajar di atas kelas reguler.

b. Tujuan Kelas Unggulan

Terdapat beberapa tujuan diadakannya program kelas unggulan dari beberapa aspek baik dari peserta didik maupun sekolah. Berikut tujuan dilihat dari aspek peserta didik:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang berkompeten dalam pengetahuan maupun keterampilan
- 2) Memberikan peluang pada peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih agar mempercepat perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya.
- 3) Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang memiliki prestasi

⁴⁸M.Fadhil, *Pengembangan Manajemen Pendidikan pada Madrasah Unggul*, (Lampung: Raja Digital, 2017), hlm. 45.

⁴⁹ Hayu Purnama Sarai, *"Pengelolaan Kelas Unggulan di MTsN 1 Pesawaran"* (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 18.

- 4) Mempersiapkan lulusan yang unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti maupun keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dilihat dari aspek sekolah, berikut tujuan mengadakan program kelas unggulan menurut Aripin Silalahi, diantaranya:⁵⁰

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan
- 2) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
- 3) Meningkatkan potensi yang dimiliki oleh sekolah
- 4) Mengembangkan kemampuan untuk bersaing di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan yang kompetitif.

c. Karakteristik Kelas Unggulan

Berdasarkan petunjuk penyelenggaraan program kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang ditulis kembali oleh Suhartono menjelaskan bahwa tidak mudah menjadikan kelas sebagai kelas unggulan. Terdapat kriteria yang harus terpenuhi untuk dikatakan kelas tersebut kelas unggulan. Berikut adalah karakteristik kelas unggulan, diantaranya ialah:

- 1) Terdapat seleksi untuk masuk sesuai dengan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran bakat minat siswa.
- 3) Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
- 4) Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar.
- 5) Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas umumnya.
- 6) Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga dan masyarakat.

⁵⁰ Hadi Yudiguntara, “*Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Murabahan Kabupaten Barito Kuala*”, hlm. 13.

- 7) Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas dan disiplin serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁵¹

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan tersebut mengenai karakteristik kelas unggulan. Maka apabila suatu kelas telah memenuhi semua kriteria sudah dianggap sebagai kelas unggulan atau kelas yang berbeda dengan kelas pada umumnya.

d. Pengertian program pembelajaran digital

Program merupakan suatu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan, yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan proses kegiatan yang berkesinambungan dan terjadi pada suatu organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Sedangkan, Program pembelajaran digital adalah program pembelajaran yang menggunakan teknologi secara efektif untuk memperkuat pengalaman belajar siswa.⁵² Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komputer, telah memberikan manfaat yang positif dalam bidang pendidikan. Program pembelajaran digital merupakan suatu sistem pembelajaran baik menggabung dengan tatap muka langsung maupun pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas aplikasi berbasis digital.

Pembelajaran digital memerlukan kesiapan bagi guru maupun peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mencakup banyak elemen seperti penggunaan video instruksi, teks penjelasan, video simulasi, smart-tv dan lain sebagainya.⁵³ Hal tersebut berguna untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam menerapkan gaya belajar di era digital.

⁵¹ Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, hlm. 10.

⁵² Putu Ayub Darmawan, dkk, *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*, hlm. 17.

⁵³ Andri Kurniawan, *Digital Learning*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 34.

e. Contoh Program Pembelajaran Digital

Program digital pada pembelajaran merupakan hal yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan sarana prasarana yang sangat memadai akan menjadikan pembelajaran yang berkualitas. Berikut contoh program digital yang diterapkan:

- 1) Jaringan internet yang memadai, dimana setiap kelas sudah ada acces point sehingga guru dan siswa dapat mengakses internet dengan mudah.
- 2) Setiap ruangan dilengkapi *WhiteBoard* Interaktif, untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar.
- 3) Di setiap kelas disediakan komputer server untuk membantu guru memperlancar penggunaan *whiteboard* interaktif.
- 4) Menggunakan aplikasi yang mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Buku siswa dilengkapi dengan e-book

B. Penelitian Terkait

Pada penelitian ini di latar belakang oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang hasilnya sudah dibuktikan sebenarnya. Hasil dari penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi oleh peneliti terkait kelas digital.

Skripsi yang ditulis Nona Isnawati berjudul "*Implementasi Program Penerapan Kelas IT (E-Learning) dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program penerapan kelas IT (*e-learning*) dapat dilakukan oleh peserta didik dimana pun dan kapan pun melalui strategi berikut: setiap peserta didik memiliki akun untuk masuk ke LSM (*Learning Management System*), peserta didik dapat mengunduh *file* pembelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat mengirim tugas ke *e-learning* dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru dan antar peserta didik. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang disusun yaitu pada fokus

pembahasan mengenai digital. Perbedaannya terletak pada penelitian tersebut menitik beratkan pada implementasi program *E-Learning* sedangkan penelitian yang sedang disusun menitikberatkan pada kesiapan gurunya.⁵⁴

Skripsi yang ditulis Amrih Femiya (2020) berjudul “*Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di SD N Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung*”. Hasil dari penelitian ini adalah kesiapan guru yang sudah cukup baik dan siap dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan guru terhadap teknologi yang beragam serta ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran daring di SD N Ngipik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang disusun adalah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada masalah yang diteliti cakupannya lebih luas yaitu program digital.⁵⁵

Iin Muthmainnah, yang berjudul “*Kesiapan Guru Kelas Menggunakan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran*”. Hasil penelitian ini ialah menunjukkan bahwa kesiapan guru kelas menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berdasarkan persepsi guru dinilai kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pemahaman, keterampilan dalam mengoperasikan komputer yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Persamaan antara penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan terdapat pada fokus pembahasan yang sama yaitu mengenai kesiapan guru. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian yang sedang disusun yaitu pada lokasi yang dipilih serta objek penelitiannya⁵⁶.

⁵⁴ Nona Isnawati, “*Implementasi program pembelajaran berbasis IT (E-Learning) dalam menumbuhkan literasi digital di SD Muhammadiyah Condongcatur*”, Skripsi, (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

⁵⁵ Amrih Femiya, “*Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di SD N Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung*”, Skripsi, (Magelang, Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

⁵⁶ Iin Muthmainnah, “*Kesiapan Guru Kelas Dalam Menggunakan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di*

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Oktavia berjudul “*Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul*” Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam hal kesiapan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah tersebut kurang siap dalam penerapan kurikulum 2013 hal ini dikarenakan masih cukup awam dalam mengajar dan belum pernah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013. Persamaan dengan skripsi yang sedang disusun ialah terletak pada fokus pembahasannya yaitu mengenai kesiapan guru rumpun PAI. Perbedaannya pada skripsi yang ditulis oleh Dwi Oktavia membahas mengenai kurikulum 2013, sedangkan skripsi yang sedang disusun oleh peneliti mengenai program digital.⁵⁷

Jurnal yang ditulis oleh Sulistyani Puteri Ramadhani yang berjudul *Profesional Pedagogy Guru Terhadap Perubahan Pembelajaran di Era Digital*, Universitas Trilogi tahun 2020. Hasil dari penelitiannya adalah profesionalisme pedagogy guru di era digital perlu adanya perubahan dari sistem yang konvensional menjadi digital. Guru di beri bekal dengan pengetahuan dan motivasi terhadap dirinya sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi dan pelayanannya kepada peserta didik melalui ketrampilan dan pengetahuannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai kesiapan guru di era digital. Sedangkan, perbedaannya jurnal tersebut fokus membahas professional pedagogy guru, sedangkan skripsi yang sedang disusun ini fokus pembahasannya lebih luas mengenai kesiapan guru dalam menerapkan program digital.⁵⁸

Jakarta Selatan”, *Skripsi*, (Jakarta, Program Studi Guru MI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016).

⁵⁷ Dwi Oktavia, “Kesiapan Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017 di SMA N 1 Banguntapan, Bantul”, *Skripsi*, (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

⁵⁸ Sulistyani Puteri, “Profesional Pedagogy Guru Terhadap Perubahan Pembelajaran di Era Digital”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No. 2, (2020), hlm. 385.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau yang sering disebut sebagai penelitian lapangan, dimana peneliti secara langsung mengamati dan berpartisipasi dalam penelitian sosial skala kecil dan mengamati budaya lokal berupa data serta informasi yang dibutuhkan, dengan tujuan dari penelitian lapangan ini pada dasarnya untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan yang sedang terjadi dan interaksi lingkungan baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁵⁹ Jenis penelitian ini memiliki kelebihan tersendiri yaitu peneliti dapat mendapatkan informasi dan data yang valid dan sesuai dengan kondisi lapangan yang nyata. Namun kekurangan dari penelitian ini ialah membutuhkan waktu yang lama.

Selanjutnya, pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan bersifat kualitatif dengan didukung metode analisis deskriptif. Menurut John Creswell penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang bertahap yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang diteliti, metode analisis deskriptif merupakan metode yang dilaksanakan setelah masalah teridentifikasi kemudian mereview bahan bacaan untuk menentukan tujuan penelitian dengan pengumpulan dan analisis data, kemudian menafsirkan data yang diperoleh serta mengevaluasi.⁶⁰ Tujuan Penelitian ini berupaya untuk mengamati dan meneliti mengenai Kesiapan Guru Rumpun PAI pada Program Digital di Kelas Unggulan di MAN 2 Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MAN 2 Banyumas terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 791 Kelurahan Purwokerto Wetan,

⁵⁹ Almahdi Syahza. *Buku Metodologi Penelitian. Edisi Revisi Tahun 2021*, 2021; Fadlun Maros and Others, hlm. 56.

⁶⁰ Conny R Semiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Gasindo, 2010), hlm. 80.

Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Banyumas dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program baru yaitu program digital.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang sudah dilakukan peneliti di lapangan yakni dimulai tanggal 17 Januari 2023 sampai 14 Juli 2023 di MAN 2 Banyumas.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran untuk diselidiki dalam penelitian.⁶¹ Objek penelitian merupakan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun objek penelitian ini meliputi kesiapan pada guru mata pelajaran rumpun PAI dalam penerapan program digital di MAN 2 Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu individu yang dianggap memberikan informasi penting mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di fakta lapangan. Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan sumber data diantaranya:

a. Kepala Madrasah MAN 2 Banyumas

Muhammad Siswanto selaku kepala madrasah yang memiliki tanggung jawab terhadap semua kebijakan yang terlaksana di sekolah.

b. Waka kurikulum MAN 2 Banyumas

Melalui Sujono selaku waka kurikulum, peneliti memperoleh informasi secara global mengenai keadaan sekolah dengan segala aktivitasnya termasuk program digital yang terlaksana di MAN 2 Banyumas.

⁶¹ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*,..., hlm.55.

c. Waka sarana prasarana

Melalui Hari Presetio untuk mengetahui mengenai sarana prasarana yang disediakan di kelas reguler maupun unggulan.

d. Guru mata pelajaran rumpun PAI

Guru rumpun PAI yang mengajar di kelas unggulan berjumlah 4 orang, yaitu Nurul Hidayah (guru akidah akhlak), Sahlan Musthofa (guru fikih), Siti Nikmah (guru al-qur'an hadits) dan Muhammad Nurofik (guru SKI).

e. Siswa-siswi kelas unggulan

Untuk mengetahui kesiapan guru, tidak lepas dari siswa-siswi yang terlibat dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik pengumpulan data, menurut Riduwan pengumpulan data merupakan teknik atau sebuah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶² Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai situa dan kondisi untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang akan diteliti. Pada teknik observasi ini yang paling utama yaitu pengamatan dan daya ingat yang tinggi pada peneliti. Fokus pada observasi tentunya tidak jauh dari permasalahan yang dibahas oleh peneliti.⁶³

⁶² Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Start-up*, 2017, hlm. 26.

⁶³ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm. 110.

Menurut Sutrisno mengemukakan bahwa, observasi dapat terbagi menjadi dua berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Pada teknik ini tidak menutup kemungkinan untuk peneliti menarik kesimpulan makna dan sudut pandangnya responden, kejadian, maupun proses yang sedang diamatinya. Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah proses pengamatan dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang akan diobservasi dan hanya sebagai pengamat.⁶⁴ Penelitian dilakukan dengan datang ke MAN 2 Banyumas dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran rumpun PAI di kelas unggulan yaitu kelas X IPS 1. Pada tanggal 5 Mei 2023 peneliti melakukan observasi di kelas X IPS 1 pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diampu oleh Muhammad Rofik. Serta, mengamati pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diampu oleh Sahlan Musthofa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan mengenai kesiapan guru mata pelajaran rumpun PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas digital di MAN 2 Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Wawancara ialah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui interaksi secara langsung mengenai objek yang diteliti dan telah dirancang secara matang.⁶⁵ Wawancara ini dilaksanakan saat peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang hendak diteliti, dan juga untuk mengetahui informasi dari responden yang lebih mendalam.

Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara terdiri dari tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁶ Dari

⁶⁴ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipustaka Media, 2019), hlm.114.

⁶⁵ Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), hlm. 145.

ketiga jenis tersebut peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur kepada para narasumber atau subjek penelitian. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian sebelum melakukan wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang terstruktur. Wawancara ini dilakukan sebagai pendukung di dalam penelitian berdasarkan pandangan dari subjek penelitian mengenai kesiapan guru Rumpun PAI pada program digital di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas. Peneliti melakukan wawancara pada:

- a) Pada tanggal 17 Juni 2023 wawancara dengan Sujono selaku waka kurikulum MAN 2 Banyumas mengenai keadaan sekolah serta segala program yang terlaksana di madrasah termasuk program kelas digital.
 - b) Pada tanggal 17 Juni 2023 wawancara dengan Hari Prasetio selaku Waka sarana prasarana mengenai fasilitas yang disediakan oleh madrasah di kelas reguler maupun kelas unggulan.
 - c) Pada tanggal 21 Juni 2023 wawancara dengan Muhammad Nurofik dan Nurul Fajriyah. Kemudian pada tanggal 27 Juni 2023 melakukan wawancara dengan Sahlan Musthofa dan Siti Nikmah. Wawancara dengan guru rumpun PAI mengenai persiapan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar di kelas reguler maupun unggulan.
 - d) Pada tanggal 1 Juli 2023 wawancara dengan peserta didik mengenai pandangan para siswa terkait proses pembelajaran di kelas reguler maupun unggulan.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain sebagainya dan data berupa gambar misalnya foto, video, sketsa, lukisan maupun lainnya. Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang cukup mudah karena sumber datanya tetap sehingga tidak akan terjadi kekeliruan

oleh peneliti.⁶⁷ Hasil dokumentasi pada penelitian ini berupa (Dokumen RPP dari guru mata pelajaran rumpun PAI, penilaian dan dokumentasi wawancara).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Ada tiga tahap di dalam teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan maupun perhatian yang lebih memusat terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Miles dan Huberman, peneliti mereduksi data harus berfokus pada masalah tertentu saja agar tidak universal atau terlalu luas.⁶⁸

Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih dengan hal-hal pokok yang penting serta memfokuskan terhadap hal yang pokok untuk mencari pola dan tema yang sesuai dengan pokok bahasan sehingga akan menunjang kelancaran penelitian dan peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menyusun data. Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memfilter dan menyaring informasi yang penting mengenai kesiapan guru rumpun PAI pada penerapan program digital di MAN 2 Banyumas dan untuk setelahnya data tersebut dicatat oleh peneliti setelah melaksanakan pengamatan kemudian peneliti melaksanakan penyajian data.

⁶⁷ Iryana dan Riski Kawasati, “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”, STAI Sorong, 2022, hlm. 63.

⁶⁸ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Humanika*, Vol. 21, No. 1, 2021, hlm. 42.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data menurut Miles dan Huberman sebagai format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Penyajian data di sini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah terkumpul akan di sajikan melalui uraian singkat namun dapat menjelaskan keseluruhan yang dimaksudkan dan bersifat naratif dan terorganisir sehingga mudah untuk dipahami. pada tahap ini peneliti menyajikan informasi yang terjadi di lapangan berkaitan dengan kesiapan guru rumpun PAI pada penerapan program digital di MAN 2 Banyumas.

3. Verifikasi Data

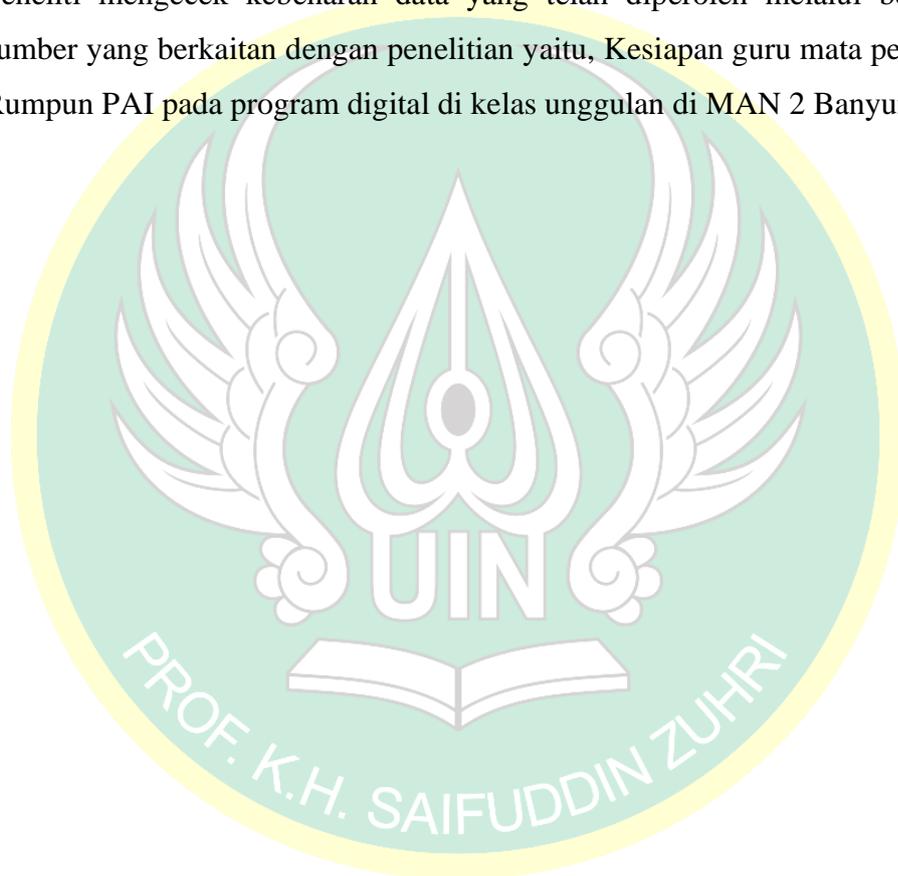
Langkah terakhir yang perlu peneliti lakukan dalam analisis data yaitu verifikasi data atau menarik kesimpulan. Menurut Milles dan Huberman, verifikasi data adalah cara untuk menemukan sebuah temuan di dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul dan bukti pendukung penelitian telah didapatkan melalui berbagai proses sebelumnya, kesimpulan akan selalu bersifat sementara selama ada bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung penelitian yang ditemukan di proses pengumpulan data berikutnya.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam mengetahui valid atau tidaknya suatu data penelitian, maka harus di uji terlebih dahulu dengan uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif istilah validnya suatu data atau temuan jika tidak adanya perbedaan antara laporan yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang terjadi dalam suatu objek penelitian. Menurut Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa keabsahan data meliputi: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, (4) konfirmabilitas.⁶⁹

⁶⁹ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: MU Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), hlm. 70-71.

Dalam uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan pengujian kredibilitas dengan teknik yang dilakukan yaitu teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono, triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Triangulasi sumber pada hakikatnya adalah pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat menganalisis dan mengumpulkan data dalam penelitian⁷⁰. Peneliti mengecek kebenaran data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yaitu, Kesiapan guru mata pelajaran Rumpun PAI pada program digital di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas.



⁷⁰ S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]", *Journal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, 2016, hlm. 21-22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Kesiapan Guru Rumpun PAI pada Penerapan Program Digital di Kelas Unggulan di MAN 2 Banyumas

Pada pembahasan ini peneliti akan melakukan penyajian data mengenai kesiapan guru rumpun PAI pada penerapan program digital di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan metode observasi secara langsung kemudian peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, guru rumpun PAI, serta peserta didik mengenai unsur-unsur terkait dengan penelitian yang dilakukan sebagai bentuk pemetaan dan mendapatkan informasi terstruktur terhadap responden yang mengacu pada hasil rumusan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, peneliti mendapatkan data penelitian mengenai kesiapan guru rumpun PAI pada penerapan program digital di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas, meliputi: persiapan kelas unggulan, kompetensi guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran:

1. Deskripsi Kelas Unggulan

MAN 2 Banyumas merupakan sebuah lembaga di bawah naungan Kementerian Agama serta lembaga berbasis Madrasah. Di MAN 2 Banyumas terdapat 2 kategori kelas yaitu kelas reguler dan kelas unggulan. Kelas reguler adalah kelas yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku. Kelas ini menggunakan sistem pembelajaran yang biasa dan semua peserta diperlakukan sama. Sedangkan, kelas unggulan dirancang untuk menghasilkan *output* lulusan yang kompetitif di dunia global dengan mengedepankan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan pada peserta didik. Tujuan diadakan kelas unggulan yaitu untuk mencapai keunggulan dalam rangka peningkatan mutu MAN 2 Banyumas, serta sebagai wadah bagi setiap peserta didik agar dapat mengembangkan potensi, bakat minat yang dimilikinya sehingga menumbuhkan semangat pada peserta didik dalam belajar dan meningkatkan prestasi.

Kelas unggulan di MAN 2 Banyumas terdapat 2 kelas yaitu kelas riset dan kelas sains. Kelas Riset ini sebagai upaya untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) melalui kegiatan penelitian. Sedangkan, Kelas Sains sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu berkompetensi di bidang akademik seperti: olimpiade, kompetisi sains madrasah, maupun OSN. Target dari kelas unggulan ini adalah untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik bagi MAN 2 Banyumas.

Pada tahun 2021 dipimpin oleh kepala madrasah yang baru yaitu Siswanto, untuk memajukan kualitas dari sekolah tersebut dia bersama para guru merencanakan sebuah program unggulan yang sejalan dengan perkembangan teknologi. Program tersebut dinamakan program digital yang mulai diberlakukan pada akhir 2022. Program ini dinilai cukup baru dan belum terlaksana di beberapa MAN di Banyumas sehingga program ini dijadikan sebagai program unggulan karena dianggap sebagai nilai lebih MAN 2 Banyumas dengan sekolah lainnya. Seperti yang dijelaskan pada wawancara dengan Sujono selaku wakil kepala bidang kurikulum dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Pada awal tahun 2022 ini kepala madrasah digantikan oleh bapak Siswanto. Sebagai inovasi yang baru beliau bersama para guru yang lain merencanakan sebuah program baru yang sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah. Maka dari itu, beliau menerapkan program digital yang ada di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas agar meningkatkan kualitas madrasah. Program digital yaitu proses pembelajaran menggunakan digital, baik dari guru yang menjelaskan maupun sarana prasarana dipenuhi dengan menggunakan digital.”⁷¹

Berdasarkan pendapat di atas bahwa program digital ini merupakan program pembelajaran yang berbasis teknologi modern, dimana guru menjelaskan materi maupun dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media-media digital yang telah disediakan oleh sekolah.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Sujono, Waka Kurikulum MAN 2 Banyumas, pada tanggal 17 Juni 2023.

Contohnya ketika guru menyampaikan materi menggunakan *Smart TV* sehingga memudahkan guru dan siswa, selain itu kelas ini memanfaatkan digital berupa Quizizz dalam mengerjakan soal tanya jawab. Hal itu yang membuat siswa-siswi di kelas unggulan lebih ceria dan tidak mudah bosan.

Kelas unggulan yang baru terlaksana ini mendapat respon yang positif dari para guru. Terdapat beberapa pendapat guru mengenai perbedaan kelas unggulan dengan kelas reguler seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Nurofik selaku guru SKI:

“Kelas unggulan dengan kelas reguler adalah dua pilihan yang berbeda, kelas unggulan diperuntukkan bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang memuaskan. Di kelas ini memiliki jadwal belajar yang lebih ketat dan siswa harus mengikuti kurikulum yang diberikan serta dituntut untuk memiliki prestasi yang lebih. Selain itu yang membedakan kelas unggulan dengan reguler adalah saat proses pembelajaran, dimana di kelas unggulan lebih banyak menggunakan media berbasis digital.”⁷²

“Kelas unggulan ini memang merupakan hal yang baru diterapkan. Jadi kami para guru perlu beradaptasi. Perbedaan kelas unggulan dengan kelas reguler dapat dilihat dari segi fasilitasnya. Di kelas unggulan tersedia AC sedangkan di kelas reguler menggunakan kipas angin, selain itu juga terdapat *Smart-TV* yang dapat menulis dan menghapus secara otomatis sehingga dapat menyingkat waktu dan materi dapat di jelaskan seluruhnya.”⁷³

Jadi berdasarkan pendapat dari guru rumpun PAI di atas dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan merupakan kelas yang memiliki kualitas lebih dibanding kelas reguler diantaranya: *pertama*, pada kelas unggulan memiliki fasilitas yang memadai berupa media pembelajaran berbasis digital. *Kedua*, di kelas unggulan terdapat jam tambahan atau bimbingan untuk siswa kelas unggulan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. *ketiga*, kelas unggulan yang dinilai unggul menjadikan kelas tersebut sebagai kelas panutan bagi kelas reguler.

⁷² Hasil wawancara dengan Muhammad Nurofik, Guru SKI Kelas Unggulan MAN 2 Banyumas, tanggal, 21 Juni 2023.

⁷³ Hasil wawancara dengan Nurul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak Kelas Unggulan MAN 2 Banyumas, tanggal, 21 Juni 2023.

Kelas unggulan diadakan untuk meningkatkan kecerdasan serta keterampilan pada peserta didik dan memenuhi *output* MAN 2 Banyumas yang berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat. Untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik yang tinggi, maka pelaksanaan kelas unggulan harus memenuhi karakteristik kelas unggulan. Berikut adalah karakteristik kelas unggulan:

a. Masukan (*Input*)

Pada proses input siswa kelas unggulan di MAN 2 Banyumas mengadakan proses seleksi dengan berbagai test yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar nantinya siswa yang masuk di kelas unggulan adalah siswa yang unggul dari segi pengetahuannya maupun potensi yang dimilikinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Sujono selaku waka kurikulum, yaitu:

“Untuk seleksi siswa kelas unggulan kita seleksi dengan memberikan beberapa tes seperti tes pengetahuan, tes membaca Al-Qur’an dan memiliki pemahaman dalam menggunakan media digital serta melakukan wawancara langsung, yang kemudian akan diambil dari nilai-nilai yang bagus dan tertinggi untuk menjadi siswa kelas unggulan.”⁷⁴

Jadi, dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa proses input siswa kelas unggulan sudah memenuhi kriteria sebagaimana mestinya yaitu telah melakukan seleksi dengan memberikan test kepada calon siswa kelas unggulan, dan dari hasil test tersebut dapat dilihat bagaimana kemampuan siswa tersebut.. Jika siswa memenuhi kriteria maka dapat dinyatakan masuk di kelas unggulan. Sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria persyaratan maka masuk di kelas reguler. Bagi siswa di kelas unggulan memiliki tanggung jawab yang lebih yaitu berupa peningkatan prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik.

b. Sarana Prasarana

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Sujono, Waka Kurikulum MAN 2 Banyumas, pada tanggal 17 Juni 2023.

Sarana dan prasarana yang disediakan di MAN 2 Banyumas cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Madrasah telah memberikan sarana prasarana berupa laboratorium komputer, memperbolehkan siswa untuk mengoperasikan laptop, dapat mengakses *Wi-fi* di segala penjuru sekolah, di setiap kelas telah tersedia papan tulis, LCD proyektor serta speaker aktif untuk mempermudah pembelajaran. Hal ini sejalan dengan paparan Hari Prasetyo selaku waka sarana prasarana menjelaskan bahwa:

“MAN 2 Banyumas sudah menyediakan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran serta fasilitas yang baik untuk kenyamanan warga sekolah. Semua kelas telah disediakan LCD proyektor, speaker, kipas angin, *Wi-fi* yang dapat diakses. Termasuk kelas unggulan dimana kelas tersebut memiliki fasilitas penunjang pembelajaran yang lebih dari kelas umumnya. Seperti disediakan *Smart-TV* yaitu pengganti papan tulis dimana guru dapat menulis dan menghapus secara otomatis dan dapat digunakan untuk video jarak jauh dengan kelas digital lainnya, selain itu terdapat AC, computer, dan yang lainnya untuk mendukung proses pembelajaran lebih menarik.”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan Hari Prasetyo selaku waka sarana prasarana di atas menjelaskan bahwa seluruh kelas yang ada di MAN 2 Banyumas sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai dengan adanya LCD proyektor, Speaker, serta jaringan internet yang sudah dapat diakses oleh seluruh warga sekolah. Namun terdapat kelas unggulan yang memiliki fasilitas lebih lengkap dibandingkan dengan kelas lainnya. Salah satunya dengan adanya *Smart-TV* yang mendukung proses pembelajaran.⁷⁶

Pendapat dari waka sarana prasarana disetujui oleh Muhammad Nurofik yang menjelaskan bahwa:

“Dari waka sarana prasarana sudah menyediakan fasilitas yang memadai baik di kelas reguler maupun kelas unggulan. Namun di kelas unggulan memang terdapat fasilitas yang lebih seperti AC, komputer serta *Smart-TV* yang memudahkan guru dalam

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Hari Prasetyo, Waka Sarana Prasarana MAN 2 Banyumas, pada tanggal 17 Juni 2023.

⁷⁶ Hasil observasi di kelas unggulan, pada tanggal 5 Mei 2023.

menjelaskan materi serta media lainnya yang berbasis digital untuk mencapai tujuan pembelajaran.”⁷⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa MAN 2 Banyumas telah menyediakan fasilitas yang memadai dan tentunya sarana prasarana yang lengkap untuk memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kenyamanan belajar siswa di kelas unggulan.

c. Kepala Sekolah dan Tenaga Kependidikan

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam berjalannya program yang dilaksanakan di sekolah. Di MAN 2 Banyumas peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap berjalannya program kelas unggulan, kepala sekolah selalu mengawasi apapun yang terjadi di sekolah, termasuk terselenggaranya kelas unggulan. Dari hasil wawancara peneliti dengan Sujono selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap jalannya program kelas unggulan, dan mengarahkan guru-guru serta tenaga pendidik lainnya untuk bekerja dengan baik dan maksimal di sekolah. Disamping diperlukan kepala sekolah yang professional dalam mengelola kelas unggulan juga diperlukan guru yang professional. Upaya dari pihak sekolah mempersiapkan guru untuk mengajar di kelas unggulan diantaranya yaitu:⁷⁸

Pertama, membentuk tim penyelenggara kelas unggulan. Dari pihak MAN 2 Banyumas telah membentuk tim yang terdiri dari beberapa guru untuk mempermudah pelaksanaan kelas unggulan yang memiliki tugas tidak hanya menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan akademik saja, melainkan mengenai kesiswaan, administrasi dan sarana prasarana. Selain itu memiliki tugas utama yaitu untuk menyeleksi para guru dengan kriteria yang telah diberlakukan. Bagi guru yang telah

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Nurofik, Guru SKI MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Sujono, Waka Kurikulum MAN 2 Banyumas, pada tanggal 17 Juni 2023.

memenuhi kriteria maka akan terpilih menjadi guru yang mengajar di kelas unggulan. Setelah proses seleksi selesai, maka guru akan lanjut mengikuti pelatihan mengenai teknologi digital.

Kedua, Inhouse training (pelatihan) merupakan proses penting yang dapat diikuti oleh guru untuk profesionalitas dan memenuhi tugasnya sebagai pengajar yang baik. Kepala sekolah MAN 2 Banyumas sudah mengadakan pelatihan kepada guru-guru mengenai penggunaan digital pada saat proses pembelajaran. Pada saat pelatihan setiap guru diberi tugas untuk membuat materi mengenai digital yang kemudian nantinya akan di eksekusi sebelum ke siswa. Hanya saja seperti biasa pelatihan ini dilakukan saat awal, namun untuk selanjutnya dikembangkan dari masing-masing guru mata pelajaran.

d. Kurikulum

Dalam pelaksanaan program kelas unggulan, kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah harus mengembangkan kurikulum pembelajaran di sekolahnya. Penerapan kurikulum pembelajaran di kelas unggulan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, jadi setiap mata pelajarannya, guru menentukan tujuan dan targetnya sendiri, sehingga pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku panduan saja, tetapi guru juga melakukan pendalaman materi dan konsep terhadap siswa.

Di kelas unggulan waktu belajar di sekolah lebih panjang dibandingkan kelas reguler. Penambahan ini dilakukan untuk menjangkau penyelesaian kurikulum yang lebih variatif dan lebih menantang. Di MAN 2 Banyumas, kurikulum yang diterapkan dalam pelaksanaan program kelas unggulan sudah dikembangkan sedemikian rupa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat mencapai tujuan dari program kelas unggulan.

2. Kompetensi Guru Rumpun PAI

Guru memiliki peranan penting dalam setiap pelaksanaan program yang terlaksana di sekolah serta dalam mengatasi berbagai persoalan peserta

didik di sekolahnya baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Untuk memajukan kualitas pembelajaran yang baik maka membutuhkan kompetensi guru yang baik pula. Kompetensi guru merupakan faktor yang terpenting dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta dalam mengembangkan potensi pada peserta didik. Sebagai guru harus menguasai empat standar kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, serta kompetensi sosial. Di MAN 2 Banyumas terdapat empat guru rumpun PAI yang mengajar di kelas unggulan, diantaranya: Sahlan Musthofa selaku guru fikih, Muhammad Nurofik selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, Nurul Fajriyah selaku guru Akidah Akhlak, serta Siti Nikmah selaku guru Qur'an Hadits. Berikut adalah kesiapan guru berdasarkan 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik menjadi hal utama yang harus dimiliki oleh guru terkhusus dalam upaya memahami karakteristik pada setiap peserta didik, mengelola proses pembelajaran serta meningkatkan potensi pada peserta didik. Proses pembelajaran di kelas unggulan harus berkualitas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas atau unggul. Kompetensi pedagogik meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran guru diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. sebagaimana dijelaskan oleh guru rumpun PAI bahwa:

“Kita sebagai seorang pendidik maka dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik, hal ini karena jika guru tidak memiliki kompetensi pedagogik maka pembelajaran yang berlangsung tidak dapat tersampaikan secara jelas pada peserta didik.”⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Sahlan Musthofa, Guru Fikih MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

“Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting, dimana guru harus mengetahui cara memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan maupun dalam evaluasi pembelajaran. jika guru menguasai kompetensi pedagogik maka tujuan pembelajaran akan tercapai.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran.

2) Pemahaman karakteristik peserta didik

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengenali karakter setiap peserta didik baik dari aspek fisik, moral, maupun intelektualnya. Aspek ini dapat dilihat ketika guru menyiapkan kondisi siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran terdapat karakteristik pemahaman siswa yang berbeda-beda hal ini karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, terdapat siswa yang cepat memahami penjelasan guru dan terdapat juga siswa yang memerlukan waktu untuk memahami penjelasan dari guru. Seperti halnya dalam pembelajaran tidak semua siswa berani untuk mengemukakan pendapat di depan orang banyak, maka sebagai guru memberikan motivasi agar dapat memunculkan rasa percaya diri pada siswa. Pada intinya, sebagai guru harus memiliki strategi pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan pemahaman pada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru rumpun PAI yang mengajar di kelas unggulan MAN 2 Banyumas sebagai berikut:

“Hal yang utama memang kita sebagai guru harus memahami karakteristik setiap peserta didik. Untuk siswa reguler dengan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Nurofik, Guru SKI MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

kelas unggulan kami perlakukan berbeda, dalam artian jika kami mengajar di kelas reguler maka saya akan menjelaskan materi lebih mendalam, namun ketika saya menjelaskan materi di kelas unggulan, maka saya hanya sebagai fasilitator sedangkan, siswa lebih dominan dalam pembelajaran.”⁸¹

“Cara guru memahami karakteristik siswa adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara individual, memberikan latihan serta penilaian, dari situlah kita sebagai guru akan memahami karakteristik siswa dalam setiap pembelajaran.”⁸²

“Karakteristik siswa memang perlu dipahami, cara saya memahami karakter mereka adalah dengan melakukan pendekatan pada setiap siswa. Karena, dengan hubungan yang dekat maka kita lebih mudah mengenal karakter setiap pribadi.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa cara guru memahami karakteristik peserta didik adalah dengan memahami bagaimana cara peserta didik tersebut belajar dengan metode atau teknik seperti apa, sehingga dengan memahami peserta didik akan lebih mudah memahami masing-masing karakteristik siswa yang satu dengan yang lainnya.

3) Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pada kompetensi pedagogik guru terdapat pengembangan potensi pada peserta didik. Di MAN 2 Banyumas dalam mengembangkan potensi pada peserta didik dengan menggunakan berbagai cara yaitu: mengadakan kegiatan ekstrakuler untuk siswa mengembangkan bakat yang dimiliki, bimbingan konseling serta jam tambahan khusus untuk siswa. Dengan menggunakan berbagai macam metode yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan rasa

⁸¹ Hasil wawancara dengan Sahlan Musthofa, Guru Fikih MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

⁸² Hasil wawancara dengan Siti Nikmah, Guru Qur'an Hadits MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

⁸³ Hasil wawancara dengan Nurul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

percaya diri atas potensi yang dimiliki oleh siswa serta dapat mengasah pola pikir peserta didik menjadi kritis. Sebagaimana pendapat dari Nurul Fajriyah bahwa:

“Dari pihak madrasah telah membuat wadah untuk siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki berupa ekstrakurikuler untuk semua siswa MAN 2 Banyumas. Sedangkan untuk kelas unggulan terdapat jam tambahan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Jam tambahan ini dibimbing oleh kami selaku guru yang mengajar di kelas unggulan tersebut.”⁸⁴

Diperkuat dengan penjelasan oleh Siti Nikmah mengenai pengembangan pada peserta didik, yaitu:

“Untuk dibidang potensi, kita lihat terlebih dahulu potensi yang dia miliki dibidang apa, dibidang pengetahuan atau kesenian karena setiap siswa pasti memiliki potensi jadi tidak bisa kalau kita tekankan untuk menguasai semua bidang.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kemampuan pada peserta didik terdapat beberapa macam yaitu dengan memberikan wadah untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya dan menghasilkan prestasi sebagai tujuan diadakan kelas unggulan.

4) Memanfaatkan Teknologi digital untuk proses pembelajaran

Pemanfaatan teknologi tercermin dari penggunaan media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Di kelas unggulan telah tersedia fasilitas yang mendukung pembelajaran diantaranya *Smart-TV*, maupun fitur-fitur digital yang disediakan untuk guru. Dalam penjelasan dari Muhammad Nurofik mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran SKI saya memanfaatkan media-media digital yang telah disediakan di kelas unggulan, media ini

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Nurul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Siti Nikmah, Guru Qur'an Hadits MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

sangat mempermudah saya dalam menjelaskan, serta memberikan daya tarik sendiri kepada siswa.”⁸⁶

“Pada pembelajaran Akidah Akhlak saya menggunakan aplikasi Padlet untuk melakukan kegiatan diskusi secara online dengan peserta didik. Di aplikasi tersebut peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya dan dari situ dapat terlihat siswa mana yang aktif di kelas tersebut.”⁸⁷

“Di kelas unggulan sudah difasilitasi media teknologi berbasis teknologi yang canggih seperti *Smart-TV*, aplikasi online yang mudah digunakan. Jadi kami para guru dituntut untuk dapat menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran.”⁸⁸

“Tidak hanya guru yang memanfaatkan media digital, tetapi peserta didik juga dituntut untuk memahami cara menggunakan media digital pada proses pembelajaran.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ,pada kelas unggulan guru dapat menggunakan media digital yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang baik

b. Kompetensi Kepribadian

Sebagai seorang pendidik yang dijadikan sebagai panutan oleh peserta didiknya, maka guru dituntut untuk memiliki kepribadian atau sikap yang baik, tanggung jawab akan tugasnya, adil dan tidak subjektif pada peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru rumpun PAI mengenai kompetensi kepribadian. Guru rumpun PAI mengemukakan pendapat bahwa:

“Layaknya sebagai guru PAI diharuskan mencerminkan akhlak yang mulia kepada peserta didik. Saya mengajarkan kepada peserta didik cara berkomunikasi dengan santun kepada guru

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Nurofik, Guru SKI MAN 2 Banyumas, pada tanggal 17 Juni 2023.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Nurul Fjriyah, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Banyumas, pada tanggal 17 Juni 2023.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Siti Nikmah, Guru Qur’an Hadits MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Sahlan Musthofa, Guru Fikih MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

maupun sesama temannya, menumbuhkan rasa kekeluargaan kepada peserta didik, jika peserta didik melakukan kesalahan maka saya selaku guru menegur dengan bahasa yang lemah lembut sehingga mereka tidak merasa malu.”⁹⁰

“Guru merupakan suri tauladan bagi peserta didiknya. kami sebagai guru berusaha untuk memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. diantaranya bersikap sopan dalam berbicara, ramah dengan saling menyapa serta menanamkan sikap toleransi saling menghargai antar sesama.”⁹¹

“Sejatinya sebagai guru agama diharuskan untuk memiliki sifat yang mulia dan dapat bertanggung jawab. Seperti halnya datang ke sekolah tepat pada waktunya, hal itu menunjukkan profesionalitas sebagai guru dalam bekerja. Sebagai guru juga harus sabar menghadapi perilaku peserta didik, tidak mudah membentak serta mematuhi peraturan sekolah yang berlaku sehingga terlaksana pembelajaran yang baik.”⁹²

“Akhlak mulia dan perilaku jujur yang dimiliki oleh guru rumpun PAI sangatlah berpengaruh dan berpotensi besar menjadikan sebagai teladan bagi siswa. Maka dari itu saya berusaha untuk menerapkan perilaku jujur dalam berkata dan tegas dalam bertindak, serta menganggap siswa sebagai anak sendiri sehingga akan muncul rasa nyaman dan kekeluargaan antara saya dengan siswa saya”⁹³

Berdasarkan pendapat dari para guru rumpun PAI maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian memiliki peran penting dan sangat mewarnai kinerja guru dalam mengelola kelas. Hal ini karena guru merupakan pendidik yang nantinya akan dicontohkan oleh peserta didiknya. Jadi diharapkan memiliki kepribadian yang baik.

b. Kompetensi Sosial

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Sahlan Musthofa, Guru Fikih MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Nurofik, Guru SKI MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

⁹² Hasil wawancara dengan Nurul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

⁹³ Hasil wawancara dengan Siti Nikmah, Guru Qur'an Hadits MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga sangat membutuhkan satu sama lainnya dalam kelangsungan kehidupannya. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan pihak-pihak yang ada di sekolah seperti sesama rekan guru, peserta didik maupun terhadap orang tua serta masyarakat lingkungan sekitar. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru rumpun PAI mengenai kompetensi sosial memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Hubungan antara guru dengan kepala sekolah, tenaga kependidikan,serta peserta didik sangatlah harmonis. Karena berada pada satu atap dan satu tujuan yaitu untuk kemajuan MAN 2 Banyumas. seperti halnya ketika ada masalah yang muncul di sekolah, maka secara bersama-sama para guru menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah. Selain itu, pada proses pembelajaran, saya menyesuaikan diri dengan keadaan siswa yang berbeda-beda. Kemudian saya juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa melalui grup *WhatsApp* sebagai komunikasi untuk mengetahui perkembangan siswa”⁹⁴

“Saya berusaha membangun komunikasi dengan para guru, siswa, serta masyarakat sekitar. Saya berinteraksi dengan siswa saat pembelajaran dengan menanyakan kabar sebelum mulai pembelajaran, memberikan motivasi, dorongan dan aspirasi kepada siswa serta tidak membandingkan siswa dari segi pengetahuannya atau latar belakangnya. Selain itu juga saya menjalin komunikasi dengan sesama rekan guru saya.”⁹⁵

“Saya menjalin hubungan tidak hanya dengan warga sekolah, namun juga bersama orang tua siswa yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan wali siswa setiap akhir semester, serta memberikan informasi terkait perkembangan pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan hubungan serta mendorong semangat siswa, karena orang tua juga memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan siswa.”⁹⁶

“Guru selalu menjalin komunikasi dengan warga sekolah. Seperti dengan sesama guru melalui rapat atau saling konsultasi terkait tugas pembelajaran, kemudian kepada siswa, ketika siswa bermasalah atau

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Sahlan Musthofa, Guru Fikih MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Nurofik, Guru SKI MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Nurul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

sakit maka langkah kami adalah menunjungi rumahnya dan mengkomunikasikan dengan orang tua siswa.”⁹⁷

Berdasarkan pendapat dari para guru rumpun PAI di atas dapat diambil garis besar bahwa kompetensi sosial diharapkan dapat mempertahankan hubungan positif antara kedua belah pihak dengan sesama guru, memperlakukan peserta didik secara wajar, serta dengan masyarakat sekitar yang merupakan hal yang terpenting untuk tercapainya tujuan. Guru yang telah mengembangkan potensi sosial dapat dijadikan sebagai panutan untuk peserta didiknya dan dapat dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari.

c. Kompetensi Profesional

Guru yang professional merupakan guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik serta memiliki kemampuan mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif. Seorang guru yang professional tidak hanya dituntut untuk menguasai pembelajaran melainkan juga harus memahami seluruh aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, hal ini karena pembelajaran yang sangat bermakna itu adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didiknya untuk memahami aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif (ketrampilan). Berikut adalah hasil wawancara dengan Sujono mengenai kompetensi professional yang dimiliki oleh guru rumpun PAI mengemukakan pendapat bahwa:

“Untuk guru-guru yang mengajar di MAN 2 Banyumas seluruhnya sesuai dengan jurusan kelulusannya. Seperti pak Muhammad Nurofik yang lulusan dari UIN Malang, dan ia sekarang sedang melanjutkan studi S3 di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, ia di MAN 2 Banyumas mengampu pelajaran SKI. Untuk bu Nurul Fajriyah dulu lulusan PAI dari IAIN Purwokerto, dan sekarang di MAN 2 Banyumas mengampu pelajaran Akidah Akhlak. Begitupun dengan bapak Sahlan Musthofa dan bu Siti Nikmah yang lulusannya sesuai dengan pelajaran yang diampu saat ini. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pendidik yang

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Siti Nikmah, Guru Qur'an Hadits MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

memiliki profesionalisme yang tinggi sesuai dengan jurusan yang dikuasai.”⁹⁸

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat guru rumpun PAI, sebagai berikut:

“Kami dalam menjelaskan materi pelajaran tidak hanya dari buku saja tetapi disesuaikan dengan kompetensi. Kami menjelaskan dengan jelas dan runtut menggunakan metode tidak hanya ceramah melainkan tanya jawab maupun diskusi online menggunakan aplikasi yang berbasis digital.”⁹⁹

“Saya mengampu pelajaran Fikih, dan itu sesuai dengan ijazah yang saya miliki. Saya berusaha untuk menguasai bidang saya agar dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik menggunakan metode yang telah disusun.”¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan informan guru di atas, maka dapat dipahami bahwa kompetensi profesional menyangkut pada penguasaan dan kesesuaian materi. Jadi guru sebagai pendidik dan sebagai ujung tombak dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik memegang peranan yang sangat penting. Guru wajib menguasai materi seluruhnya, serta diharapkan mampu mengajarkan seluruh materi pelajaran ke peserta didik secara tuntas dan optimal, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Kesiapan Guru Rumpun PAI di Kelas Unggulan

Pembelajaran berbasis digital telah menjadi tuntutan dunia pendidikan. Seiring dengan regulasi perubahan metode pembelajaran dari pembelajaran biasa menjadi pembelajaran berbasis digital merupakan tantangan bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Oleh karena itu, suatu keharusan bagi para guru untuk menyiapkan diri dan sekaligus menyesuaikan terhadap metode pembelajaran yang berbasis digital.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Sujono, Waka Kurikulum MAN 2 Banyumas, pada tanggal 17 Juni 2023.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Siti Nikmah, Guru Qur'an Hadits MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Sahlan Musthofa, Guru Fikih MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

Kesiapan guru ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi proses pembelajaran yang berbasis digitalisasi. Kesiapan guru akan menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran.

Agar pembelajaran berbasis digital dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan guru. Pihak sekolah yaitu waka sarana prasarana telah menyediakan fasilitas yang memadai dan lengkap khususnya di kelas unggulan kepada guru berupa *Smart-TV*, fitur-fitur yang memudahkan dalam menyampaikan materi serta *Wi-fi* yang dapat diakses untuk mencari bahan pembelajaran. Sedangkan, sebagai guru yang mengajar di kelas unggulan maka yang perlu dipersiapkan diantaranya:

a) Merancang RPP untuk Kelas Unggulan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka hal utama yang harus dipersiapkan adalah merancang rencana proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. RPP di kelas unggulan jelas berbeda dengan RPP yang diterapkan di kelas reguler. Terdapat perbedaan berupa metode maupun media yang digunakan. Hal ini karena kelas unggulan memiliki kurikulum tersendiri dengan tujuan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas.

b) Memahami Penggunaan Media Digital di Kelas Unggulan

Pihak sekolah telah memberikan fasilitas digital di kelas unggulan, maka sebagai guru yang mengajar di kelas unggulan dituntut untuk memahami cara penggunaan media digital dalam pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan guru rumpun PAI, sebagai berikut:

“Sebelum mengajar di kelas unggulan, sebelumnya kami telah mengikuti pelatihan yang menjelaskan cara pengajaran di kelas unggulan yang berbasis digital. Jadi, kami sudah berusaha untuk mempraktikkan pada pembelajaran seperti dalam penggunaan *Smart-TV*, maupun *Platform digital* yang menyediakan fitur-fitur untuk menjadikan pembelajaran lebih asik.”¹⁰¹

“Kalo untuk membahas materi yang menggunakan media pembelajaran berbasis digital saya menggunakan semuanya karena

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Sahlan Musthofa, Guru Fikih MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

lebih banyak menjelaskan, dari pada saya harus ceramah terus yang kadang anak tidak memperhatikan apalagi kalau saya harus menulis di papan tulis kan juga menghabiskan waktu yang lumayan lama. Jadi lebih baik saya fasilitasi dari sekolah secara maksimal di seluruh materi, tetapi saya juga konsisten ketika memakai media digital”¹⁰²

“Kita sebagai guru di kelas unggulan yang berbasis digital maka kita mempersiapkan materi yang lebih dominan menggunakan media digital agar pembelajaran dapat dengan mudah tersampaikan kepada siswa. Medianya juga saya buat bervariasi, apalagi di kelas unggulan terkadang tidak hanya menjelaskan menggunakan buku saja, melainkan menggunakan aplikasi digital seperti Padlet, Quizizz yang menjadikan pembelajaran menyenangkan.”¹⁰³

“Ya sudah jelas dalam menjelaskan materi saya juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran berupa laptop, *handphone*, serta *Smart-TV* yang telah disediakan. Hal itu membuat siswa tidak bosan dan lebih interaktif”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru rumpun PAI untuk kesiapan dalam pembelajaran di kelas unggulan yaitu dengan mengikuti pelatihan khusus mengenai teknologi digital yang telah diadakan oleh pihak sekolah. Ilmu dari pelatihan tersebut diimplementasikan pada proses pembelajaran, baik dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran menggunakan teknologi digital.

4. Perencanaan Guru Rumpun PAI pada Pembelajaran

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru-guru termasuk guru rumpun PAI mempersiapkan perencanaan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pada tahapan persiapan ini yang pertama dilakukan oleh guru yaitu membuat perangkat pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, dan kesiapan guru dalam memberi materi pelajaran ke peserta didik. Perencanaan dalam pembelajaran bertujuan untuk membuat

¹⁰² Hasil wawancara dengan Nurul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Siti Nikmah, Guru Qur'an Hadits MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Nurofik, Guru SKI MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

lingkungan belajar yang sistematis dan terstruktur berdasarkan visi dan misi, target belajar dan tujuan belajar. Selain itu, guru melakukan riset terlebih dahulu di setiap kelas untuk mengetahui dan memudahkan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dengan demikian pemilihan strategi, metode, hingga bahan ajar mengacu pada karakteristik setiap peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Nurofik, bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, saya dan guru yang lainnya membuat perencanaan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran berupa RPP, program semester, program tahunan serta evaluasi maupun silabus. Untuk RPP saya buat sesuai dengan kategori kelas, dimana kelas reguler dengan kelas unggulan jelas lah berbeda, dari segi media maupun metodenya yang digunakan dalam pembelajaran.”¹⁰⁵

“Saya membuat RPP, untuk kompetensi inti maupun materinya sama, yang membedakan adalah media dan metode nya. Dimana di kelas unggulan kami menggunakan media digital yang disediakan di kelas tersebut, serta dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang lebih mengutamakan siswa untuk mendalami materi, guru hanya sebagai fasilitator.”¹⁰⁶

“Pertama, saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada pembelajaran berbasis digital. Kedua, membuat referensi sumber belajar yang akan dibahas. Ketiga, membuat desain pembelajaran yang mencakup kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran. Kelima, membuat rancangan pembelajaran yang berorientasi pada student center. Guru hanya sebagai fasilitator sedangkan pelaku utama adalah siswanya. Keenam, membuat beberapa pertanyaan seputar pembelajaran untuk siswa serta pencapaian kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.”¹⁰⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dari para informan dapat dideskripsikan bahwa perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan yaitu yang *pertama*, membuat RPP berdasarkan silabus yang ada. RPP inilah yang akan menjadi panduan atau pegangan bagi para guru dalam

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Sahlan Musthofa, Guru Fikih MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Nurofik, Guru SKI MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Nurul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

proses pembelajaran. dengan adanya RPP maka pembelajaran akan lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas. *Kedua*, guru membuat metode yang tepat digunakan selama proses pembelajaran. *Ketiga*, memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran, hal ini dapat meningkatkan semangat pada peserta didik. *Keempat* menyiapkan perangkat pembelajaran serta bahan ajar.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan, hal ini bertujuan agar guru memiliki pedoman langkah mengajar sehingga proses pembelajaran berlangsung sistematis. Pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan harus berkualitas. Hasil proses belajar yang berkualitas harus dapat dipertanggung jawabkan kepada siswa, lembaga maupun masyarakat. Untuk mencapai proses pembelajaran berkualitas upaya pendalaman materi, penggunaan alat atau media, metode, dan sistem evaluasi harus dilaksanakan secara mendalam dan menantang.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di kelas unggulan bahwa pada pembelajaran yang berlangsung, guru menggunakan media digital yang telah disediakan seperti *Smart-TV*, aplikasi online untuk memudahkan dalam pembelajaran maupun berdiskusi secara langsung maupun jarak jauh. Hal ini membuat peserta didik antusias dalam belajar, dan lebih kritis menyampaikan pendapat. Berikut penjelasan dalam wawancara dengan guru rumpun PAI:

“Pada penerapannya di dalam kelas saya menjelaskan materi pembelajaran menggunakan power point serta mengajak untuk berdiskusi agar memancing siswa bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Ketika siswa merasa bosan, saya menggunakan variasi metode pembelajaran dengan menghubungkan media digital yang bernama Prizzi, video pembelajaran maupun youtube. Dengan hal ini siswa lebih semangat untuk belajar.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Sahlan Musthofa, Guru Fikih MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

“Pada langkah kegiatan pembelajaran yang saya lakukan yakni diawali dengan kegiatan pendahuluan, biasanya untuk kegiatan pendahuluan diwajibkan membaca asmaul husna atau tadarus Al-Qur’an. Selanjutnya kegiatan inti, saya menjelaskan materi pelajaran menggunakan media digital, dan siswa pun dapat berinovasi dengan media digital yang disediakan. Seperti dalam pelajaran SKI yang memang materinya lebih banyak berupa cerita-cerita sejarah, jika saya hanya menceritakan saja maka sama saja dengan mendongeng yang membuat siswa mengantuk. Salah satu langkah saya dengan memanfaatkan *Smart-TV* untuk memutar video tentang sejarah perkembangan islam ataupun yang lainnya, diharapkan siswa akan lebih aktif dan nyaman pada proses pembelajaran.”¹⁰⁹

“Pada proses pembelajaran saya menggunakan salah satu flat form pembelajaran berbasis internet yaitu *padlet*. *Padlet* merupakan aplikasi dengan berbagai kelebihan dimana kita bersama siswa dapat melakukan diskusi kelompok, sharing materi, latihan, dan berbagi ide secara online. Tujuannya agar mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada siswa.”¹¹⁰

“Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan saya usahakan untuk dapat menggunakan sarana prasarana yang disediakan seperti *Smart-TV*, flat foarm yang berbasis digital dilengkapi dengan fitur-fitur yang menunjang lancarnya pembelajaran.”¹¹¹

Berdasarkan observasi dan pendapat dari guru rumpun PAI yang mengajar di kelas unggulan mengungkapkan bahwa adanya keunggulan-keunggulan baik dari fasilitasnya, media pembelajarannya maupun kesiapan dari gurunya diyakini mampu mewujudkan program digital yang unggul dan meningkatkan prestasi pada siswa kelas unggulan.

6. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian kegiatan pembelajaran rumpun PAI yang dilaksanakan di MAN 2 Banyumas mengacu pada indikator hasil belajar yang berfokus pada

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Nurofik, Guru SKI MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Nurul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Siti Nikmah, Guru Qur’an Hadits MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

peserta didik. penentu indikator dan perancangan instrument penilaian dilaksanakan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Indikator keberhasilan menjadi acuan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas harian atau pekerjaan rumah disetiap pertemuan dalam pembelajaran. Kemudian mengadakan ulangan setiap bulannya untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan selama satu bulan tersebut. Serta melakukan ulangan tengah semester dan ulangan akhir yang sesuai dengan RPP yang telah ada. Ulangan tersebut dapat berupa tes yakni berbentuk tertulis pilihan ganda dan soal uraian maupun nontes berupa penilaian sikap. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami suatu materi dengan baik, dan juga mengetahui perilaku peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru rumpun PAI mengatakan bahwa:

“Pada evaluasi pembelajaran saya memberikan tugas seperti membuat video tiktok yang edukatif dalam pembelajaran Fikih misalnya membuat vidio mengenai praktek sholat wajib, wudhu ataupun lainnya. Nantinya video tersebut akan ditampilkan di *Smart-TV* sehingga siswa-siswa lebih antusias. Selain ada penilaian harian maka kita juga melaksanakan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester untuk mengetahui potensi pada siswa.”¹¹²

“Dalam proses evaluasi pembelajaran kita menggunakan media digital yang lain yaitu aplikasi ujian seperti Quiziz, dimana siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari secara online. Alasan saya menggunakan aplikasi ini karena saya mengutamakan digital dalam pembelajaran di kelas unggulan.”¹¹³

”Untuk mengetahui keberhasilan program kelas unggulan secara keseluruhan, guru melakukan evaluasi secara menyeluruh setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dialami setiap guru dalam mengajar.”¹¹⁴

¹¹² Hasil wawancara dengan Sahlan Musthofa, Guru Fikih MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Nurofik, Guru SKI MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Nurul Fajriyah, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Banyumas, pada tanggal 21 Juni 2023

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan dengan membuat instrument penilaian dengan melalui kinerja peserta didik, tes tulis, maupun penugasan yang menggunakan aplikasi online.”¹¹⁵

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa terdapat evaluasi bagi peserta didik serta evaluasi kinerja pendidik. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program digital yang diterapkan di kelas unggulan.

B. Analisis Kesiapan Guru Rumpun PAI pada Penerapan Program Digital di Kelas Unggulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang dipaparkan diatas, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data dari data yang diperoleh mengenai kesiapan guru rumpun PAI pada penerapan program digital di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas. MAN 2 Banyumas merupakan sekolah yang telah menerapkan program kelas unggulan yaitu berupa kelas riset dan kelas sains. Tujuan dari adanya kelas unggulan ini untuk mempersiapkan peserta didik yang berkompeten dalam pengetahuan maupun keterampilan dan mengembangkan kemampuan untuk bersaing di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan yang kompetitif, sehingga diharapkan akan mendapat hasil berupa prestasi untuk meningkatkan kualitas MAN 2 Banyumas.

Sesuai dengan teori Suhartono dan Ngadirun bahwa terdapat karakteristik yang harus dipenuhi untuk dikatakan kelas tersebut sebagai kelas unggulan.¹¹⁶ Begitupun dengan MAN 2 Banyumas dalam mengadakan kelas unggulan telah memenuhi karakteristik, diantaranya yaitu: terdapat seleksi untuk peserta didik yang masuk ke kelas unggulan yaitu berupa ujian tertulis maupun non tertulis yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik. Fasilitas yang disediakan oleh waka sarana prasarana untuk mengembangkan potensi pada peserta didik yaitu berupa *Smart-TV*, *Platform* dengan aplikasi

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Siti Nikmah, Guru Qur'an Hadits MAN 2 Banyumas, pada tanggal 27 Juni 2023.

¹¹⁶ Suhartono dan Ngadirun, Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar,...., hlm.10.

digital seperti *Padlet* maupun *Quizizz* yang memudahkan dalam proses pembelajaran. serta, terdapat program unggulan yang dilaksanakan di kelas unggulan yaitu berupa program digital.

Penerapan program digital di MAN 2 Banyumas telah diterapkan pada akhir tahun 2022. MAN 2 Banyumas menjadi *pilot project* dan satu-satunya madrasah di Kabupaten Banyumas yang telah menerapkan program digital di kelas unggulan. Alasan MAN 2 Banyumas menjadi salah satu sekolah yang menerapkan program digital ini adalah melihat dari kualitas sumber daya pendidiknya, peserta didiknya, manajemen pengelolaan pendidikannya hingga pada sarana prasarana madrasah yang memadai. Penerapan program digital di MAN 2 Banyumas ini diawali dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan hingga mengadakan sosialisasi kepada guru maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MAN 2 Banyumas bahwa dalam tahap penerapan program digital di kelas unggulan dikatakan masih baru berjalan selama satu tahun.¹¹⁷ Hal ini menjadikan penerapan program digital tersebut masih dalam tahap penyesuaian sehingga program ini diterapkan di kelas unggulan yaitu kelas 10 Riset dan kelas 10 Sains. Meskipun demikian, proses penyesuaian yang baru berjalan tidak menyurutkan semangat MAN 2 Banyumas untuk memaksimalkan dan menyempurnakan program digital di kelas unggulan sebagai program unggulan. Berikut adalah hal-hal yang perlu disiapkan untuk mewujudkan program unggulan yang berkualitas, antara lain:

1. Kelas Unggulan

Berdasarkan teori dari Aripin Silalahi, menyatakan bahwa kelas unggulan merupakan kelas yang menyediakan suatu program khusus bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat maupun potensi pada peserta didik.¹¹⁸ Program yang diadakan pada kelas unggulan di MAN 2 Banyumas

¹¹⁷ Hasil Observasi di MAN 2 Banyumas

¹¹⁸ Yudiguntara Hadi, "*Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 BaritomKuala*"

yaitu program digital. Program digital yang diterapkan di kelas unggulan merupakan inovasi yang diberlakukan sekolah dalam rangka menggunakan kemajuan teknologi sekaligus sebagai variasi pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran rumpun PAI di MAN 2 Banyumas. Sebelumnya lebih menekankan penggunaan metode manual, sekarang menggunakan media berbasis digital. Manfaat dari penggunaan digital di kelas unggulan antara lain: menciptakan pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengajar yang dilakukan oleh guru menjadi lebih bervariasi dengan tidak semata-mata menggunakan metode ceramah yaitu menggunakan aplikasi yang berbasis digital seperti Quizizz, Padlet, maupun fitur-fitur online lainnya yang memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

2. Kompetensi Guru Rumpun PAI

Untuk memperlancar program digital di kelas unggulan maka membutuhkan peran utama dari guru yang professional. Menurut M.Uzen Usman mengemukakan bahwa guru professional merupakan seorang pendidik yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus pada bidang pendidikan agar mampu menjalankan kewajibannya dengan maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹¹⁹ Guru memiliki peran utama dalam menyusun strategi, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas unggulan. Maka dari itu, perlu adanya kesiapan dari para guru yang mengajar di kelas unggulan ini, karena kelas ini menggunakan media digital dalam pembelajarannya. Berikut adalah 4 standar kompetensi yang harus dikuasai oleh guru khususnya guru rumpun PAI di kelas digital, antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dapat dilihat dari sejumlah kegiatan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil

¹¹⁹ Indah Hari Utami dan Aswatun Hasanah, "Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD N Maguwoharjo 1 Yogyakarta",...,hlm.126

penelitian yang dilaksanakan di MAN 2 Banyumas didapatkan hasil bahwa kompetensi pedagogik guru tercermin ketika guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran, guru menyusun kegiatan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada perencanaan, guru menentukan sejumlah komponen diantaranya adalah tujuan, materi, metode dan media yang digunakan, menyusun alat evaluasi. Kemampuan ini merupakan salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Ivor K. mengungkapkan bahwa perencanaan mengajar yang harus dipersiapkan guru ialah menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan tujuan belajar.¹²⁰

Penggunaan beberapa metode didasarkan bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya hal ini merupakan salah satu kompetensi pedagogik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lang dan Evans menjelaskan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu memahami peserta didiknya¹²¹dengan menghargai segala perbedaannya dan membuat inovasi yang beragam dalam pelaksanaan pembelajarannya.¹²²

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sangatlah penting bagi guru untuk membantu mencapai keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana pendapat dari Murray bahwa kepribadian guru merupakan dasar guru dalam bertindak dan berinteraksi dengan peserta didik.¹²³ Kompetensi kepribadian ini akan sangat mewarnai kinerja guru dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa serta membantu pengajaran, komunikasi antara guru dengan siswa. Di MAN 2 Banyumas guru

¹²⁰

¹²¹

¹²² Jeje Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*,..., hlm.32.

¹²³ Angga Bima Sakti, "Peran Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mencapai Keberhasilan Pembelajaran"..., hlm.27.

rumpun PAI telah memiliki kompetensi kepribadian yang baik, hal ini dibuktikan dengan sikap dan perilaku yang baik antara guru terhadap peserta didik sehingga terjalin hubungan yang harmonis.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar guru menjadi tokoh teladan bagi para peserta didik dalam mengembangkan pribadi peserta didik yang memiliki jiwa sosial kepada sesama. Hal yang terpenting bagi seorang guru yaitu beradaptasi di tempat bertugas dengan menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dengan sesama pendidik, peserta didik maupun masyarakat sekitar. Selaras dengan pendapat dari Suherli Kusmana bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan yang berkaitan dengan hubungan maupun interaksi dengan pihak lain. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di MAN 2 Banyumas, telah terjalin hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, komunikasi yang lancar dengan orang tua peserta didik maupun masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan komunikasi yang terjalin setiap ada kegiatan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan hal yang utama yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan penguasaan keilmuan dalam pembelajaran. Penguasaan materi merupakan hal yang harus dikuasai oleh guru, guru mengaitkan dan memberikan contoh materi pembelajaran dengan pengetahuan yang lain yang relevan dengan pembelajaran rumpun PAI. Berdasarkan wawancara dengan Sujono bahwa untuk guru yang ada di MAN 2 Banyumas sudah dianggap profesional hal ini dibuktikan dengan pelajaran yang diampu oleh guru sesuai dengan lulusan pendidikan mereka. Diharapkan setiap guru telah menguasai bidangnya tersebut. Selain itu, terlihat dari guru rumpun PAI telah menjelaskan materi di dalam kelas dengan baik dan jelas tidak keluar dari tujuan yang hendak dicapai. Guru rumpun PAI

telah memahami standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu.

3. Kesiapan Guru Menggunakan Media Digital

Kelas unggulan di MAN 2 Banyumas merupakan kelas yang menyediakan media digital untuk digunakan saat proses pembelajaran. Hal ini perlu adanya kesiapan baik dari guru maupun peserta didik untuk memahami cara penggunaan media digital. Sebelumnya, dari pihak sekolah telah mengadakan pelatihan persiapan kelas unggulan bagi para guru yang mengajar di kelas unggulan. Kegiatan ini diikuti oleh guru rumpun PAI. Hasil dari pelatihan ini akan diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas unggulan. Beberapa yang perlu disiapkan yaitu membuat rencana pembelajaran untuk kelas unggulan, menguasai 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, serta menguasai penggunaan media digital di kelas unggulan. Jika persiapan ini telah dikuasai maka diharapkan akan tercapai tujuan pembelajaran di kelas unggulan.

4. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran.

Pada Kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran disusun oleh guru meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada standar isi. Selaras dengan Perencanaan pembelajaran di MAN 2 Banyumas melaksanakan perencanaan pembelajaran terdiri atas pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP), Program tahunan, program semester serta silabus. Pada proses pembelajaran di kelas unggulan dikemas dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik serta dalam penyusunan rencana pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan mengutamakan media digital dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan MAN 2 Banyumas sepenuhnya telah menggunakan digital, baik guru maupun peserta didik dituntut agar dapat menggunakan media digital. Metode maupun strategi guru telah dilaksanakan sesuai dengan potensi pada peserta didik. peran madrasah dalam mendukung penerapan program digital di kelas unggulan MAN 2

Banyumas adalah dengan melakukan upaya-upaya yang mendukung seluruh kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang baik dan mendukung. Dengan demikian, pendidik maupun peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan nyaman. Guru rumpun PAI dalam pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan media digital sebagai hal yang utama dalam pembelajaran, seperti halnya menyampaikan materi pelajaran menggunakan media digital *Smart-TV*, penugasan untuk peserta didik dengan menggunakan media digital.

Peneliti melakukan observasi di MAN 2 Banyumas pada kelas unggulan yaitu kelas 10 Riset dan kelas 10 Sains. Peneliti menganggap bahwa strategi maupun metode yang dipraktekkan oleh guru rumpun PAI yang mengutamakan digital dianggap telah efektif di terapkan di kelas tersebut. Peserta didik menjadi aktif dalam menyampaikan pendapatnya, memahami pembelajaran dengan mudah karena menggunakan media digital yang asik dan mudah dimengerti.

Evaluasi pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan penilaian atau pengukuran hasil dari proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. sebagaimana teori yang menjelaskan bahwa penilaian merupakan proses pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar pada peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru rumpun PAI di kelas unggulan MAN 2 Banyumas yaitu dengan pemberian tugas melalui media digital seperti halnya pembuatan vidio tiktok, maupun diskusi secara online menggunakan aplikasi *Padlet* yang sangat memudahkan peserta didik maupun guru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang kesiapan guru rumpun PAI pada program digital di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas. Kemudian melakukan analisa data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MAN 2 Banyumas bahwa kesiapan pada guru rumpun PAI di kelas unggulan antara lain: *Pertama*, menguasai 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berupa kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian serta profesional. *Kedua*, dapat menggunakan media berbasis digital dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas unggulan.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di kelas unggulan didasarkan pada visi, misi, target belajar dan tujuan belajar. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas unggulan diutamakan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Guru membuat metode yang berbeda antara kelas unggulan dengan kelas reguler.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan, guru rumpun PAI sudah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran serta peserta didik pun sudah memahami cara penggunaan digital. Guru menggunakan aplikasi yang menyediakan fitur-fitur online seperti *Padlet* untuk diskusi secara online, memanfaatkan *Smart-TV* untuk menayangkan video maupun menulis sebagai pengganti papan tulis karena ini menggunakan teknologi yang lebih efektif dan menarik perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung nyaman.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di kelas unggulan MAN 2 Banyumas mengacu pada indikator hasil belajar yang berfokus pada peserta didik. Indikator keberhasilan menjadikan acuan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru rumpun PAI dalam melakukan evaluasi pembelajaran di kelas unggulan lebih menekankan pada penugasan melalui aplikasi digital sehingga mempermudah peserta didik dan guru karena sudah terdapat penilaian secara otomatis. Namun, untuk penilaian tengah semester maupun akhir semester sama seperti sekolah pada umumnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang sepantasnya terjadi sebagai bahai evaluasi serta pembelajaran bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan dan keterbatasan yang terjadi. Masih kurangnya eksplorasi observasi yang telah dilakukan peneliti yang dapat memaksimalkan hasil dari penelitian ini. Peneliti menyadari akan hal itu karena keterbatasan waktu yang menyita pikiran.

Keterbatasan selanjutnya ialah mengenai kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Keputusan peneliti dalam menggunakan metode kualitatif sebenarnya mengharuskan peneliti untuk melakukan banyak interaksi dengan subjek dan objek penelitian. Maka dari itu membutuhkan banyak waktu untuk menyesuaikan dengan kesediaan dari setiap subjek tersebut sehingga waktu semakin tersita dan mendekati deadline. Hal itu dirasa kurang menjadikan penelitian ini menjadi lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai kesiapan guru Rumpun PAI di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas, berikut saran peneliti yang sekiranya menjadi hal yang bermanfaat dan kemudian menjadi bahan evaluasi kedepannya, khususnya bagi pihak madrasah serta pribadi peneliti maupun peneliti lainnya:

1. Bagi Pihak MAN 2 Banyumas

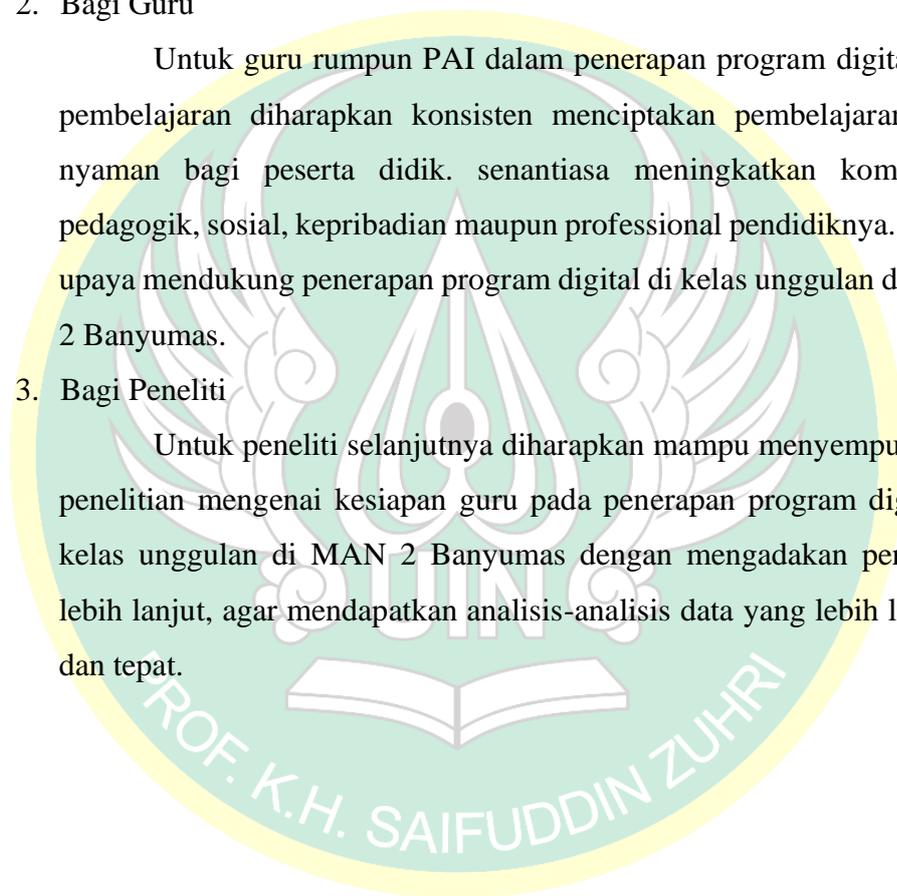
Untuk MAN 2 Banyumas, diharapkan bagi pihak madrasah untuk senantiasa meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pengadaan kegiatan yang produktif seperti pembinaan ataupun pelatihan teknologi digital untuk mengajar di kelas unggulan, serta menyediakan sarana-prasarana yang memadai untuk semua kelas baik itu kelas regule maupun kelas unggulan di MAN 2 Banyumas.

2. Bagi Guru

Untuk guru rumpun PAI dalam penerapan program digital pada pembelajaran diharapkan konsisten menciptakan pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian maupun professional pendidiknya. Dalam upaya mendukung penerapan program digital di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas.

3. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan penelitian mengenai kesiapan guru pada penerapan program digital di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas dengan mengadakan penelitian lebih lanjut, agar mendapatkan analisis-analisis data yang lebih lengkap dan tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, hlm.145.
- Alwasilah, Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Putu Ayub, dkk. 2022. *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Depdiknas, 2013. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI, SMP & MTs*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Fadhil, M. 2017. *Pengembangan Manajemen Pendidikan pada Madrasah Unggul*. Lampung: Raja Digital.
- Fahmanisa, Ulfa. *Tips Memahami Peserta Didik*. Bandung: Boenz Enterprise.
- Febriati, Simin & Yusuf Jafar. 2020. Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol. 4, No. 3.
- Hadi, Yudiguntara. 2015. Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. *Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasil Wawancara dengan Guru Rumpun PAI yaitu Nurul Hidayah dan Sahlan Musthofa pada hari Senin, 13 Maret 2023.
- Hasil Wawancara dengan Muhamad Fahmi (Waka Kurikulum) pada hari Sabtu, 11 Maret 2023.
- Isnawati, Nona. 2018. Implementasi Program Penerapan Kelas IT (E-Learning) Dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condongcatur. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Kurnali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Kurniawan, Andri. 2022. *Digital Learning*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Larlen. 2013. Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jambi*, Vol. 3, No. 11.

- Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Jakarta Selatan. *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah*.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muthmainnah, In. 2016. Kesiapan Guru Kelas Dalam Menggunakan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Jakarta Selatan. *Skripsi*.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nata, Abuddin. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1*.
- Poerwati, Loeloek Endah. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Ramadhani, Sulistyani Puteri. 2020. Profesional Pedadogy Guru Terhadap Perubahan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 3, No. 2*.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib, Mohamad.Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV Cinta Buku.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Samrin, 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendidikan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1*.
- Silaen, Cindy Naomi. 2022. Kesiapan Guru Bahasa Inggris dalam Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Media Sains Indonesia*.

- Suhartono, Ngadirun. 2009. *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutame, K. 2019. Membangun Kelas Digital Berbasis Classroom SMK N 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Syahza, Almahdi. 2021. *Buku Metodologi Penelitian, Edisi Revisi Tahun 2021*. Fadlun Maros and Others.
- Tambak, Syahrini. 2014. Pendidikan Agama Islam Konsep Pembelajaran PAI. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanujaya, Chesley. 2017. Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Start-up*.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyuni, Erni, dkk. 2022. *Kesiapan Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 6.
- Welia, W. 2016. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Bengkulu. Al-Bahtsu: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



Lampiran 1. Profil Sekolah

A. Gambaran Umum MAN 2 Banyumas

1. Sejarah singkat MAN 2 Banyumas

MAN 2 Banyumas yang terletak di Jl. Jendral sudirman No. 791 purwokerto, MAN 2 Banyumas merupakan sekolah berbasis agama yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA/SMU). Pada tahun 1950 MAN 2 Banyumas merupakan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI), berdasarkan surat edaran Menteri agama RI No. 2771/07/1950 SGAI kemudian pada tanggal 15 Agustus 1950 berubah menjadi Pendidikan Agama Negeri (PGAN) Purwokerto. Kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 berdasarkan surat putusan Menteri Agama RI No.42 tahun 1992 tentang Pendidikan Guru Agama Negeri menjadi Madrasah Aliyah Negeri tertanggal 27 Januari 1992 yang berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992. Tertanggal 2 September 2016 berdasar surat keputusan direktur jendral pendidikan islam No. 4924 tahun 2016 menyatakan bahwa MAN 2 Purwokerto adalah Madrasah Aliyah penyelenggara keterampilan dan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 810 tahun 2017 MAN Purwokerto 2 resmi menjadi MAN 2 Banyumas hingga saat ini. MAN 2 Banyumas yang merupakan Madrasah Aliyah penyelenggara keterampilan.

Berdasarkan surat putusan tersebut maka terdapat 8 (delapan) program keterampilan diantaranya: Kriya kayu dan rotan, Desain grafika, Komputer akuntansi, Teknik instalasi tenaga listrik, Teknik pendingin, Tata busana, Teknik komputer jaringan dan tata boga. Dan saat ini MAN 2 Banyumas memiliki 3 (tiga) Jurusan/Kompetensi yaitu: Keagamaan, IPA, dan IPS. Adapun kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 (kurtilas).

2. Profil MAN 2 Banyumas

- a. Nama Madrasah : MAN 2 BANYUMAS
- b. Alamat : Jl.Jend.SoedirmanNo.791 Purwokerto
- c. Desa/Kelurahan : Purwokerto Wetan
- d. Kecamatan : Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas
- e. Nomor Statistik : 131133020002
- f. NPSN : 20364924
- g. Kode Satker : 417439
- h. Telepon/Fax. : (0281) 633990
- i. Website : manpurwokerto2.sch.id
- j. Email : man2purwokerto@kemenag.go.id
- k. Status : Negeri
- l. Tahun Berdiri : 1992
- m. Nilai Akreditasi : A (Jumlah Nilai 95)
- n. Thn. Akreditasi : 2014
- o. No. SK Akreditasi : 138/BAP-SM/X/2014

3. Visi dan misi MAN 2 Banyumas

- a. Visi MAN 2 Banyumas
“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Terampil dan Ramah Terhadap Lingkungan”
- b. Misi MAN 2 Banyumas
 - 1) Menumbuh Kembangkan Budaya Akhlakul Karimah Pada Seluruh Civitas Akademika
 - 2) Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berbasis Imtak Dan Iptek Dengan Pembelajaran Yang Efektif , Berkualitas, Berkarakter, Dalam Pencapaian Prestasi Akademik dan Non Akademik.
 - 3) Menyelenggarakan Pendidikan Islami Dengan Menciptakan Lingkungan Yang Islami Di MAN 2 Banyumas
 - 4) Menyelenggarakan Pembinaan Dan Pelatihan Olahraga, Seni, Vocasional Life Skill Dan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan

Minat, Bakat, Peserta Didik Yang Berpotensi Tinggi Agar Dapat Berkembang Secara Optimal

4. Struktur Organisasi MAN 2 Banyumas
- a. Komite Sekolah : Prof. Dr.H. Sunhaji, M. Ag
 - b. Kepala Madrasah : H. Muhamad Siswanto, M.Pd.I
 - c. Waka Mad Kesiswaan : Drs. Tun Fahmi Afif
 - d. Waka Mad Kurikulum : Drs. H. Sujono
 - e. Waka Mad Humas : H. Wakhid Syafrudin, S.Ag
 - f. Waka Mad Sar-Pras : Drs. Hari Prasetio, M.M
 - g. Tata Usaha : H. Nuridin, S.Pd.I, M.Pd.I
 - h. Perpustakaan : Siti Khaulah, A.Md
 - i. Kebersihan : Yusup Aziz
 - j. Bendahara : Sutarno
 - k. Operator : Eko Yulianto
5. Jumlah guru dan karyawan

Table 1. Jumlah guru dan karyawan

No.	Jenis Pegawai	Status		
		PNS	NON PNS	JUMLAH
1.	Guru	64	12	86
2.	Karyawan	7	18	25
3.	Outsourcing	-	-	-
		71	30	111

6. Keadaan Siswa MAN 2 Banyumas

Table 2.Data jumlah siswa dan jumlah rombel

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			LK	PR	Jumlah
1.	X	14	246	356	602
2.	XI	13	192	326	518
3.	XII	14	224	363	587
	Jumlah	41	662	1045	1707

7. Program ketrampilan

Table 3.Program keterampilan

No	Program	Kelas
1	Kriya Kayu Dan Rotan	X, XI dan XII
2	Desain Grafika	X, XI dan XII
3	Komputer Akuntansi	X, XI dan XII
4	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	X, XI dan XII
5	Teknik Pendingin	X, XI dan XII
6	Tata Busana	X, XI dan XII
7	Teknik Komputer Jaringan	X, XI dan XII
8	Tata Boga	X, XI dan XII

8. Sarana dan Prasarana

Table 4. Daftar sarana dan prasarana MAN 2 Banyumas

No.	Ruangan/ Bangunan	Kondisi (Unit)		
		Baik*)	Rusak Ringan*)	Rusak Berat*)
1.	Ruang Kelas	40	-	-
2.	Ruang kepala	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang TU	1	-	-
5.	Lab. IPA	3	-	-
6.	Lab. Komputer/TIK	3	-	-
7.	Lab. Bahasa	1	-	-
8.	Ruang Ketrampilan	5	-	-
9.	Ruang BP/BK	1	-	-
10.	Ruang UKS	1		
11.	Ruang perpustakaan	1		
12.	Aula	1		
13.	Ruang perpustakaan	1		
14.	WC Guru	4		
15.	WC Siswa	7		
16.	Asrama Siswa	1		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Terkait dengan observasi pendahuluan yang saya lakukan, saya mendapat informasi bahwa di MAN 2 Banyumas terdapat 2 kategori kelas yaitu kelas unggulan dan kelas reguler, apa yang membedakan antara kelas unggulan dengan kelas reguler?
2. Bagaimana konsep kelas unggulan di Madrasah ini?
3. Apa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program kelas unggulan?
4. Apa visi serta misi kelas unggulan di Madrasah ini?
5. Berdasarkan informasi terdapat program digital yang telah diterapkan di kelas unggulan, bagaimana pelaksanaan program tersebut?
6. Kapan diberlakukannya program digital di Madrasah ini?
7. Apa tujuan penerapan program digital di Madrasah ini?
8. Apa saja upaya Madrasah dalam mempersiapkan program digital ini?
9. Bagaimana Madrasah dalam memfasilitasi guru?
10. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas unggulan?
11. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan program digital di kelas unggulan?
12. Adakah hambatan dalam pelaksanaan program digital ini?

B. Waka Kurikulum

1. Apa pendapat anda mengenai kelas unggulan dan kelas reguler di Madrasah ini?
2. Bagaimana konsep kelas unggulan di Madrasah ini?
3. Apakah ada proses penyeleksian untuk siswa kelas unggulan?
4. Jika ada, bagaimana proses penyeleksian?
5. Berdasarkan informasi terdapat program digital yang telah diterapkan di kelas unggulan, bagaimana pelaksanaan program tersebut?
6. Apakah guru di kelas unggulan termasuk guru yang di seleksi?
7. Bagaimana proses seleksi dan syarat yang harus ada pada guru di kelas unggulan?
8. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan sudah memenuhi kriteria?
9. Adakah hambatan dalam pelaksanaan program digital di kelas unggulan?
10. Jika ada, bagaimana upaya madrasah mengatasi hambatan tersebut?

C. Waka Sarana prasarana

1. Apa pendapat anda mengenai kelas unggulan dan kelas reguler di Madrasah ini?
2. Bagaimana konsep kelas unggulan di Madrasah ini?
3. Fasilitas apa yang membedakan antara kelas unggulan dengan kelas reguler?
4. Bagaimana madrasah dalam memfasilitasi guru di kelas unggulan?
5. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam proses pembelajaran di kelas unggulan?

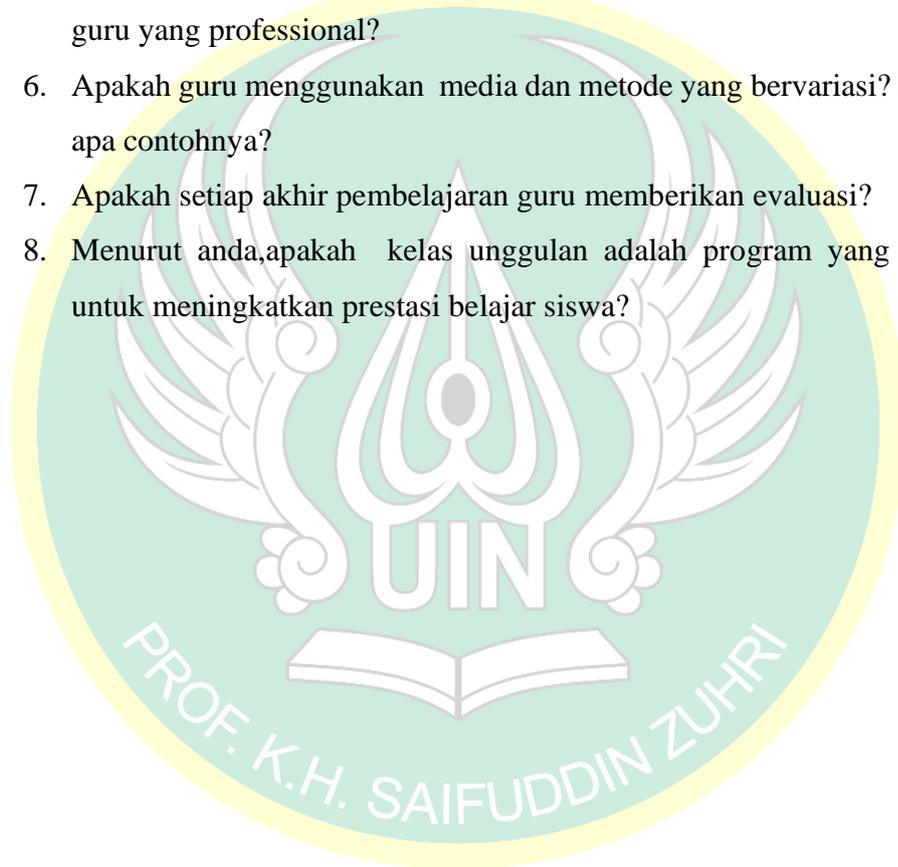
D. Guru Rumpun PAI

Nama Guru	:Sahlan Musthofa	(Guru Fikih)
	Mohamad Nurrofik	(Guru SKI)
	Nurul Fajriyah	(Guru Akidah Akhlak)
	Siti Nikmah	(Guru Qur'an Hadits)

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kelas unggulan dan kelas reguler di Madrasah ini?
2. Apakah metode pembelajaran yang diajarkan di kelas unggulan berbeda dengan kelas reguler?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas unggulan?
4. Bagaimana proses pembelajaran digital yang dilakukan pada kelas unggulan?
5. Apakah media pembelajaran dan sarana prasaran di kelas unggulan sudah memadai?
6. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan dituntut untuk menguasai digital?
7. Apakah ada pembinaan dan pengembangan pegawai untuk guru kelas unggulan?
8. Kesulitan-kesulitan apa yang guru rasakan saat mengajar di kelas unggulan?
9. Bagaimana mengatasi kesulitan tersebut?
10. Bagaimana sistem evaluasi pada kelas unggulan? Apakah ada perbedaan dengan kelas reguler?

E. Siswa-siswi kelas unggulan

1. Menurut anda, bagaimana perbedaan kelas unggulan dengan kelas reguler?
2. Apa yang anda rasakan menjadi salah satu siswa di kelas unggulan?
3. Apakah ada tuntutan prestasi di kelas unggulan tersebut?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai guru yang mengajar di kelas unggulan?
5. Menurut anda,apakah guru yang mengajar di kelas unggulan adalah guru yang professional?
6. Apakah guru menggunakan media dan metode yang bervariasi? Seperti apa contohnya?
7. Apakah setiap akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi?
8. Menurut anda,apakah kelas unggulan adalah program yang sukses untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?

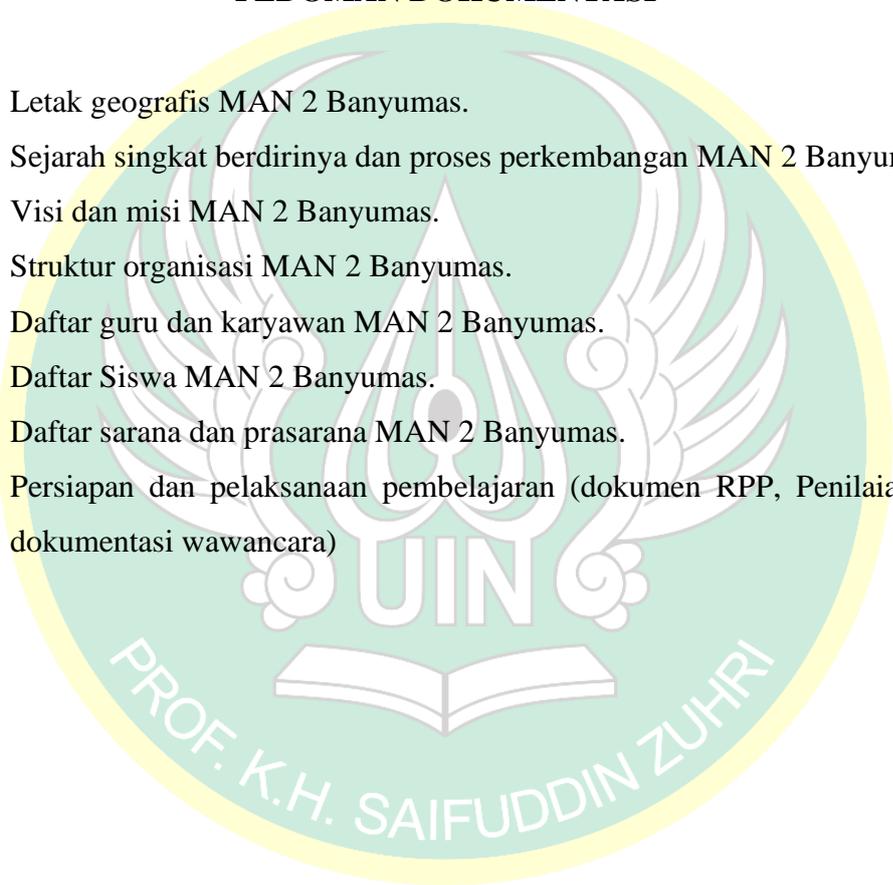


PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses pembelajaran di dalam kelas unggulan
2. Keadaan sarana dan prasarana di kelas unggulan maupun reguler di MAN 2 Banyumas
3. Kesiapan guru mengajar di kelas unggulan

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis MAN 2 Banyumas.
2. Sejarah singkat berdirinya dan proses perkembangan MAN 2 Banyumas.
3. Visi dan misi MAN 2 Banyumas.
4. Struktur organisasi MAN 2 Banyumas.
5. Daftar guru dan karyawan MAN 2 Banyumas.
6. Daftar Siswa MAN 2 Banyumas.
7. Daftar sarana dan prasarana MAN 2 Banyumas.
8. Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran (dokumen RPP, Penilaian dan dokumentasi wawancara)



HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

1. Apa pendapat anda mengenai kelas unggulan dan kelas reguler di Madrasah ini?

Di MAN 2 Banyumas terdapat 2 kategori kelas yaitu kelas reguler dan kelas unggulan. kelas reguler adalah kelas yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku. Kelas ini menggunakan sistem pembelajaran yang biasa dan semua peserta diperlakukan sama. Sedangkan kelas unggulan dirancang untuk menghasilkan output lulusan yang kompetitif di dunia global dengan mengedepankan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan pada peserta didik. kelas unggulan ini didukung sarana pendidikan yang menggunakan multimedia berbasis digital.

2. Bagaimana konsep kelas unggulan di Madrasah ini?

Kelas unggulan di MAN 2 Banyumas terdapat dua kelas yaitu kelas riset dan kelas sains. Kelas Riset merupakan kelas yang lebih banyak mengutamakan kegiatan penelitian atau percobaan yang menghasilkan suatu hasil penelitian, yang nantinya akan di publikasikan. Sedangkan kelas sains merupakan kelas yang mengutamakan pengetahuan siswa mengenai pelajaran OSN, nantinya siswa yang memiliki potensi lebih akan diikuti sertakan pada lomba OSN. Kedua kelas ini diadakan untuk meningkatkan kualitas MAN 2 Banyumas.

3. Apakah ada proses penyeleksian untuk siswa kelas unggulan?

Dari awal sudah dinyatakan bahwa ini adalah kelas unggulan maka akan ada proses seleksi untuk semua siswa dengan persyaratan yang berlaku oleh sekolah. Bagi siswa yang memenuhi kriteria maka akan masuk ke kelas unggulan.

4. Jika ada, bagaimana proses penyeleksian?

Proses seleksinya adalah dengan melihat dari berbagai kriteria yaitu kriteria penilaian atau hasil pembelajaran serta kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa. Kriteria yang utama yaitu memperoleh nilai dengan predikat baik, ujian BTQ nya lolos seleksi, karena kelas mendapatkan sarana nya lebih dari kelas reguler maka ada kewajiban orang tua dengan sekolah.

5. Berdasarkan informasi terdapat program digital yang telah diterapkan di kelas unggulan, bagaimana pelaksanaan program tersebut?

Pada kelas unggulan pasti terdapat program yang membedakan dengan kelas reguler. Kelas unggulan Di MAN 2 Banyumas memiliki program yang baru diadakan yaitu program kelas digital. Program digital ini merupakan program yang diterapkan untuk kelancaran proses pembelajaran dan mendukung potensi pada siswa sehingga menghasilkan prestasi yang unggul.

6. Apakah guru di kelas unggulan termasuk guru yang di seleksi?

Iyah, terdapat seleksi karena tidak semua guru dapat mengajar di kelas unggulan.

7. Bagaimana proses seleksi dan syarat yang harus ada pada guru di kelas unggulan?

Dari pihak MAN 2 Banyumas memiliki karakteristik untuk guru yang mengajar di kelas unggulan. Yang paling utama guru tersebut memahami dan dapat menggunakan media digital dalam proses pembelajaran.

8. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan sudah memenuhi kriteria?

Sejauh ini, menurut saya in syaa allah memenuhi kriteria karena memang berdasarkan persyaratan yang harus dikuasai.

9. Adakah hambatan dalam pelaksanaan program digital di kelas unggulan?

Hambatan ada beberapa, karena ini merupakan program yang baru dilaksanakan jadi membutuhkan penyesuaian baik dari guru maupun peserta didik. mungkin awalnya sedikit kaku tapi lama kelamaan sudah terbiasa.

10. Jika ada, bagaimana upaya madrasah mengatasi hambatan tersebut?

Jika ada hambatan, kami dari pihak madrasah mengadakan rapat dan evaluasi dengan para guru untuk diskusi dan berusaha mencari solusi bersama untuk menyelesaikan hambatan tersebut.



WAWANCARA DENGAN WAKA SARANA PRASARANA

1. Apa pendapat anda mengenai kelas unggulan dan kelas reguler di Madrasah ini?

Menurut saya, kelas unggulan itu kelas yang memiliki fasilitas yang lebih dibandingkan dengan kelas reguler.

2. Bagaimana konsep kelas unggulan di Madrasah ini?

Kelas unggulan di MAN 2 Banyumas yaitu mengadakan program digital dalam proses pembelajaran. guru memberikan materi dengan menggunakan media berbasis digital seperti *Smart-TV*, maupun lainnya.

3. Fasilitas apa yang membedakan antara kelas unggulan dengan kelas reguler?

Jelas beda fasilitas di kelas unggulan lebih lengkap diantaranya yaitu: AC, *Smart-TV* sebagai pengganti papan tulis dan dapat menonton film di *Smart-TV* tersebut, peserta didik diperbolehkan membawa laptop untuk digunakan saat proses pembelajaran.

4. Bagaimana madrasah dalam memfasilitasi guru di kelas unggulan?

Pihak madrasah telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana prasarana yang memudahkan proses pembelajaran baik untuk guru dan peserta didik, dengan tujuan agar tercapai tujuan pembelajaran.

5. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam proses pembelajaran di kelas unggulan?

Menurut saya, untuk fasilitas dapat dikatakan sudah memadai bagi guru dan peserta didik. namun memang perlu adanya penyesuaian dalam menggunakan media digital karena program ini merupakan program yang baru terlaksana di MAN 2 Banyumas.

WAWANCARA DENGAN GURU RUMPUN PAI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kelas unggulan dan kelas reguler di Madrasah ini?

Kelas unggulan dengan kelas reguler adalah dua pilihan yang berbeda, kelas unggulan diperuntukkan bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang memuaskan. Di kelas ini memiliki jadwal belajar yang lebih ketat dan siswa harus mengikuti kurikulum yang diberikan serta dituntut untuk memiliki prestasi yang lebih. Selain itu yang membedakan kelas unggulan dengan reguler adalah saat proses pembelajaran, dimana di kelas unggulan lebih banyak menggunakan media berbasis digital

2. Apakah metode pembelajaran yang diajarkan di kelas unggulan berbeda dengan kelas reguler?

Untuk metode yang diterapkan di kelas unggulan dengan kelas reguler jelas berbeda. Media dan metode yang kami terapkan di kelas unggulan lebih mengutamakan pada penggunaan digital. Dimana peserta didik lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator.

3. Bagaimana kesiapan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas unggulan?

Kami para guru mempersiapkan dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah untuk mengenalkan digital pada guru, dan kami menerapkan ilmu tersebut pada proses pembelajaran di kelas unggulan.

4. Bagaimana proses pembelajaran digital yang dilakukan pada kelas unggulan?

Proses pembelajaran di kelas unggulan kami bebaskan kepada peserta didik untuk mengeksplor serta mengaitkan materi pembelajaran ke kehidupan nyata, setelah itu kami menggunakan media digital yang disediakan seperti *Smart-TV*, Aplikasi dengan fitur-fitur online yang memudahkan proses pembelajaran dan penilaian.

5. Apakah media pembelajaran dan sarana prasaran di kelas unggulan sudah memadai?

Menurut kami, untuk sarana prasarana yang disediakan di kelas unggulan sudah cukup memadai, dan berkualitas baik pada saat digunakan. Sehingga mempermudah guru dan murid dalam pembelajaran.

6. Apakah guru yang mengajar di kelas unggulan dituntut untuk menguasai digital?

Untuk guru di kelas unggulan pasti jelas diutamakan harus menguasai digital. Hal ini karena sangat berkaitan erat dengan tujuan dari program digital ini yang diadakan di kelas unggulan.

7. Apakah ada pembinaan dan pengembangan pegawai untuk guru kelas unggulan?

Dari pihak madrasah saat awal sebelum diberlakukan program digital ini telah mengadakan pelatihan khusus bagi guru kelas unggulan mengenai penggunaan digital dan lain sebagainya yang nantinya kami terapkan di kelas unggulan.

8. Kesulitan-kesulitan apa yang guru rasakan saat mengajar di kelas unggulan?

Karena program ini merupakan program yang baru dilaksanakan jadi kami harus menyesuaikan dalam pembelajaran.

9. Bagaimana mengatasi kesulitan tersebut?

Berusaha untuk membiasakan diri dalam menggunakan digital pada proses pembelajaran.

10. Bagaimana sistem evaluasi pada kelas unggulan? Apakah ada perbedaan dengan kelas reguler?

Untuk evaluasi dari pihak madrasah mengadakan setiap 3 bulan sekali, untuk melihat sejauh mana keberhasilan program digital yang dilaksanakan di kelas unggulan. Serta mengetahui kesiapan dari guru dalam penggunaan digital.

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS UNGGULAN

1. Menurut anda, bagaimana perbedaan kelas unggulan dengan kelas reguler?

Kelas unggulan disini memiliki program yang baru terlaksana yaitu program digital. Untuk perbedaannya dari segi fasilitasnya yang lebih dari pada kelas reguler.

2. Apa yang anda rasakan menjadi salah satu siswa di kelas unggulan?

Cukup menantang dan bangga karena setelah mengikuti seleksi yang diadakan oleh pihak madrash, dan diterima untuk masuk ke kelas unggulan.

3. Apakah ada tuntutan prestasi di kelas unggulan tersebut?

Jelas ada, karena kelas unggulan telah menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung kami untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan diharapkan mendapat prestasi.

4. Bagaimana pendapat anda mengenai guru yang mengajar di kelas unggulan?

Untuk guru sudah menggunakan media digital pada pembelajaran dengan baik, serta membimbing kami dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki kami.

5. Menurut anda, apakah guru yang mengajar di kelas unggulan adalah guru yang profesional?

Menurut kami, mungkin sudah dianggap baik karena proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan penggunaan media digital pun telah sering digunakan.

6. Apakah guru menggunakan media dan metode yang bervariasi? Seperti apa contohnya?

Iya menggunakan metode yang bervariasi dan mengasikkan karena melibatkan media digital sehingga kami lebih tertarik dan tidak membosankan. contohnya, setiap pembelajaran kami melakukan diskusi di aplikasi *Padlet*.

7. Apakah setiap akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi?

Iya memberikan evaluasi pada pembelajaran hari tersebut.

8. Menurut anda,apakah kelas unggulan adalah program yang sukses untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?

Menurut kami, kelas unggulan sudah dirasa cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran.



Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	:	
Matapelajaran	:	FIQIH
Kelas/Semester	:	X/1
Peminatan	:	Keagamaan
Materi Pokok	:	Konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam
Alokasi Waktu	:	45 X 2

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

- 1.1 Meyakini kesempurnaan agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih
- 2.1 Mematuhi hukum fikih dalam ibadah
- 1.1 Memahami konsep fikih
- 4.1 Menyajikan konsep fikih Islam

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 1. Menjelaskan konsep fikih
- 2. Menjelaskan ruang lingkup fikih
- 3. Menjelaskan perbedaan fikih, *syari'ah* dan ibadah
- 4. Menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya.
- 5. Melakukan ibadah berdasarkan aturan fikih

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan konsep fikih dengan benar
2. Menjelaskan ruang lingkup fikih dengan benar
3. Membedakan Fikih, *syari'ah* dan ibadah dengan benar
4. Menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya dengan baik
5. Mempraktikkan ibadah secara baik dan benar

E. MATERI PEMBELAJARAN

A. Konsep Fikih dalam Islam

Fikih adalah ilmu tentang hukum *syara* yang bersifat praktis yang diperoleh melalui dalil yang terperinci. Ulama fikih sendiri mendefinisikan fikih sebagai sekumpulan hukum *amaliyah* (yang akan dikerjakan) yang disyari'atkan dalam Islam. Dalam hal ini kalangan fuqaha membaginya menjadi dua pengertian, yakni: pertama, memelihara hukum *furu'* (hukum keagamaan yang tidak pokok) secara mutlak (seluruhnya) atau sebagiannya. Kedua, materi hukum itu sendiri, baik yang bersifat *qat'i* maupun yang bersifat *zanni*.

B. Ruang Lingkup Fikih

Ruang lingkup yang terdapat pada ilmu Fikih adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh setiap mukallaf (Mukallaf artinya orang yang sudah dibebani atau diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syariat Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam).

C. Perbedaan Fikih dengan Syari'at

Syari'at adalah teks-teks suci yang bebas dari kesalahan, baik isi maupun keautentikannya, yang darinya bersumber pemahaman ulama yang mendalam yang menghasilkan kesimpulan hukum-hukum amaliyah (fikih). Upaya untuk memahami teks-teks suci yang dilakukan oleh para ulama untuk menghasilkan hukum sesuatu inilah yang dikenal sebagai *ijtihad*. Dengan kata lain, fikih merupakan hasil *ijtihad* para ulama yang tentu kualitasnya tidak bisa disamakan dengan kesucian dua hal yang menjadi sumbernya, yakni al-Qur'an dan al-Sunnah.

Adapun tujuan syariah secara khusus yang lebih dikenal dengan istilah Maqhasid As-Syariah yaitu:

1. Memelihara agama (*Hifz ad-Din*)
2. Memelihara jiwa (*Hifz an-Nafs*)
3. Memelihara akal (*Hifz al-Aql*)
4. Memelihara keturunan (*Hifz an-Nasl*)
5. Memelihara harta (*Hifz Al-Mal*)

D. Ibadah dan Karakteristiknya

Ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridho Allah dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.

Macam-macam Ibadah, Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi 2 yakni: ibadah *khassah* (khusus) atau *mahdah* dan ibadah *'ammah* (umum) atau *gairu mahdah*.

- a. Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang khusus berbentuk praktek atau perbuatan yang menghubungkan antara hamba dan Allah melalui cara yang telah ditentukan dan diatur atau dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu, pelaksanaan dan bentuk ibadah ini sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh dari Rasulullah seperti, shalat, zakat, puasa, dan haji.
- b. Ibadah *gairu mahdah* adalah ibadah umum berbentuk hubungan sesama manusia dan manusia dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Ibadah ini tidak ditentukan cara dan syarat secara detail, diserahkan kepada manusia sendiri. Islam hanya memberi perintah atau anjuran, dan prinsip-prinsip umum saja. Misalnya: menyantuni fakir miskin, mencari nafkah, bertetangga, bernegara, tolong-menolong, dan lain-lain.

Prinsip prinsip ibadah dalam Islam

Ibadah yang disyariatkan oleh Allah Swt. dibangun di atas landasan yang kokoh, yaitu :

- a. Niat
- b. Ibadah yang tulus kepada Allah Swt. dan mengharapkan keridhaannya
- c. Kecharusan untuk menjadikan Rasulullah Saw. sebagai teladan dan pembimbing dalam ibadah.
- d. Ibadah itu memiliki batas kadar dan waktu yang tidak boleh dilampaui.
- e. Kecharusan menjadikan ibadah dibangun diatas kecintaan, ketundukan, ketakutan dan pengharapan kepada Allah Swt..
- f. Seimbang antara dunia akhirat, artinya proporsional tidak hanya semata-mata kehidupan akhirat saja yang dikejar tetapi kehidupan dunia juga tidak dilupakan sebagai sarana beribadah kepada Allah Swt.
- g. Ibadah tidaklah gugur kewajibannya pada manusia sejak *baligh* dalam keadaan berakal sampai meninggal dunia.

Tujuan ibadah dalam Islam

Tujuan ibadah adalah untuk membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta mengharapkan ridha dari Allah Swt. Sehingga ibadah disamping untuk kepentingan yang bersifat *ukhrawi* juga untuk kepentingan dan kebaikan bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat yang bersifat *duniawi*.

F. METODE PEMBELAJARAN

Drill
Inquiri
Diskusi kelompok di *Padlet*
Demonstrasi

G. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: Aplikasi *Padlet* , Power point.
2. Alat/Bahan: Laptop, *Smart-TV*.
3. Sumber Pembelajaran: Buku Paket Fikih kelas X dan *E-Book*.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Persiapan (10 menit)

1. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan kelas (bersama-sama siswa membersihkan dan merapikan kelas kalau kondisi kelas dalam keadaan tidak bersih dan tidak rapi), dan mengatur posisi tempat duduk siswa untuk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
2. Guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian mengajak siswa untuk mengikhlasakan hati semata-mata mengharapkan ridha Allah dalam mempelajari konsep fikih dan ibadah dalam Islam.
3. Guru dan peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan target yang hendak dicapai.
5. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya.
6. Menjelaskan konsep ibadah dalam Islam (dan kalau memungkinkan juga bisa ditunjukkan tata cara peribadatan agama lain sebagai pembanding untuk membedakan esensi ibadah dalam Islam).
7. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

Catatan:

- a. Pembelajaran fikih beserta penghayatannya dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain mushala, masjid, laboratorium atau tempat lain yang memungkinkan yang ada di lingkungan madrasah.
- b. Pencapaian kompetensi peribadatan oleh peserta didik perlu ditunjang oleh program kegiatan keislaman yang dirancang dengan baik oleh Madrasah yang melibatkan peran aktif seluruh siswa dan warga Madrasah lainnya, yang bentuknya bisa berupa :
 - Shalat Dhuha
 - Shalat Dhuhur berjamaah.
 - Shalat Jumat di sekolah
 - Perayaan hari besar Islam
 - Kegiatan kerohanian Islam, yang dikelola oleh siswa secara mandiri dalam bentuk kajian-kajian keislaman dan pelatihan-pelatihan pembentukan kepribadian Islami.

b. Kegiatan Inti

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
2. Guru meminta siswa mengamati gambar-gambar atau bacaan yang menjelaskan konsep ibadah dalam islam yang semuanya ditunjukkan untuk membentuk kepribadian yang baik.
3. Secara berkelompok, siswa mengemukakan hasil pengamatannya dengan bebas dan berani dalam kelompok masing-masing dan mengakui bahwa ada juga penganut agama lain yang memiliki kepribadian baik, tanpa kehilangan kepercayaan diri pada agama yang dianutnya.
4. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
5. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan siswa tentang hasil kajiannya, khususnya tentang konsepsi fikih dan essensi ibadah dalam Islam yang membedakannya dengan ibadah-ibadah pada agama yang lain, tanpa bermaksud merendahkan.
6. Guru menjelaskan ketentuan ibadah dalam Islam baik yang *maḥḍah* (yang hanya didasarkan pada ketentuan Rasulullah saw, tanpa diperkenankan adanya pengubahan) dan ibadah *gairu maḥḍah* (di mana manusia boleh berkreasi) melalui media/alat peraga/alat bantu berupa *Smart-TV* atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya sehingga penjelasan lebih menarik.
7. Siswa membuat catatan rangkuman dari apa yang disampaikan oleh guru.

8. Pada kolom "Ayo Beribadah", guru membimbing siswa untuk membuat rancangan kegiatan ibadah harian, baik yang bersifat mahdah maupun yang gairu mahdah.

c. Kegiatan akhir pembelajaran (10)

1. Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi.
2. Guru mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya.
3. Guru memberi tugas online kepada siswa untuk menjawab soal secara online di aplikasi *Padlet* dan membuat daftar kegiatan ibadah di rumah.
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta satu siswa/siswi untuk tampil ke depan membaca surat Al-Ashri dan doa secara bersama-sama

I. PENILAIAN

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan "Uji kompetensi":

Ketentuan:

Skor Penilaian untuk pilihan ganda $0.1 \times 10 = 1$

Skor penilaian secara singkat $0.1 \times 10 = 1$

Skor penilaian uraian 5 soal = 2.00

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling benar!

1. Istilah fikih berasal dari kata *fiqh* yang secara bahasa berarti فهم عميق yaitu...
 - a. Penjelasan
 - b. Ilmu ibadah
 - c. pemahaman yang mendalam
 - d. Aturan yang harus dikerjakan
 - e. Paham para ulama
2. Pengertian *syari'ah* menurut bahasa berarti ...
 - a. Peraturan
 - b. Hukum
 - c. Ikatan
 - d. Hakim
 - e. Peradilan
3. Di bawah ini yang bukan merupakan tujuan *syari'ah* Islam adalah ...
 - a. Untuk kesejahteraan dan kemaslahatan hidup manusia
 - b. Untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia
 - c. Untuk menjaga keturunan melalui hukum perkawinan
 - d. Untuk melaksanakan syariat yang ditetapkan Allah
 - e. Untuk memelihara keberadaan jiwa setiap manusia
4. Di bawah ini merupakan contoh muamalah, yaitu ...
 - a. Shalat berjamaah

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Suasana Pembelajaran di Kelas Unggulan



Gambar 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 3. Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Fikih



Gambar 5. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Gambar 6. Wawancara dengan Guru SKI



Gambar 7. Wawancara dengan Guru Qur'an Hadits



Lampiran 6. Surat keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1187/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN RUMPUN PAI PADA PROGRAM DIGITAL DI KELAS UNGGULAN DI MAN 2 BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Lulu Chilmah
NIM : 1917402060
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Imam Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 7.Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1704/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Lulu Chilmah
NIM : 1917402060
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 8.Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4614/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : LULU CHILMAH
NIM : 1917402060
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 25 Oktober 2023
Kepala,

Aris Ndronman

Lampiran 9.Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

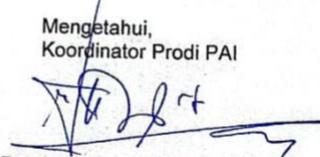
Nama : Lulu Chilmah
NiM : 1917402060
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Kesiapan Guru mata pelajaran rumpun PAI pada program digital di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

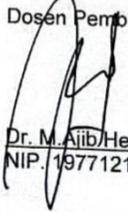
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 24 oktober 2023

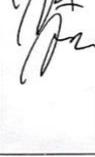
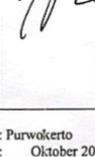
Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

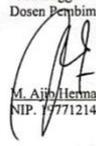

Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing


Dr. M. Aiib/Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003

Lampiran 10. Blangko Bimbingan Skripsi

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 639524 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id			
7	Jumat. 13/10/23	Revisi mengenai Analisis Data			
8	Senin. 23/10/23	Revisi BAB V			
9	Selasa. 24/10/23	ACC Skripsi			

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : Oktober 2023
Dosen Pembimbing

M. Aji Hermawan, M.Si
NIP. 19771214 201101 1 003



Lampiran 11.Sertifikat BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13782/03/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LULU CHILMAH
NIM : 1917402060

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	80
# Imla`	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 03 Sept 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-958 /Un. 19/K.Bhs/PP.0095/2023

This is to certify that
 Name **LULU CHILMAH**
 Place and Date of Birth **Banyumas, 7 Juni 2001**
 Has taken **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on **29 Mei 2023**
 with obtained result as follows

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 50 فهم السموع
Structure and Written Expression: 55 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 59 فهم المقروء

Obtained Score : 547 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 29 Mei 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Ikhtilaf al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-957 /Un. 19/K.Bhs/PP.0095/2023

This is to certify that
 Name **LULU CHILMAH**
 Place and Date of Birth **Banyumas, 7 Juni 2001**
 Has taken **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on **29 Mei 2023**
 with obtained result as follows

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 42 فهم السموع
Structure and Written Expression: 47 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 47 فهم المقروء

Obtained Score : 453 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 29 Mei 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Ikhtilaf al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 14.Sertifikat PPL



Lampiran 15.Sertifikat Aplikom



Lampiran 16. Sertifikat KKN





LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1221/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	LULU CHILMAH
NIM :	1917402060
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.





Certificate Validation

Lampiran 17.Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 791 Purwokerto 53111
Telepon/Faximili (0281) 633990 Website : <https://man2banyumas.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor :1308/Ma.11.05/PP.00.6/07/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : Lulu Chilmah
NIM : 19171402060
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam / Ilmu Keguruan
Semester : 9 (Sembilan)
Tahun Akademik : 2023/2024

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Banyumas. Pada tanggal 17 Mei s.d 17 Juli 2023. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Kesiapan guru mata pelajaran rumpun PAI pada program Digital di kelas unggulan di MAN 2 Banyumas".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Tanggal : 17 Juli 2023



Kepala
[Handwritten Signature]

Muhammad Siswanto, M.Pd.I
NIP.197106042001121002

Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lulu Chilmah
NIM : 1917402060
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 7 Juni 2001
Alamat Rumah : Pangebatan, RT 02/02 Kecamatan
Karanglewas, Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Ahmad Rohidin
Nama Ibu : Rohimah

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Ma'arif NU 01 Pangebatan
SMP : SMP N 4 Purwokerto
SMA/MA : MAN 2 Banyumas
Perguruan Tinggi : UIN K.H.Prof.Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PAI UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. DEMA FTIK UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. PMII Rayon Tarbiyah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. IPNU-IPPNU Desa Pangebatan